

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA di
SUMATERA UTARA TAHUN
2015 – 2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

BRIGITA HAPSARI PUTRI TANJUNG
NIM. 21 402 00018

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA di
SUMATERA UTARA TAHUN
2015 – 2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

BRIGITA HAPSARI PUTRI TANJUNG
NIM. 21 402 00018

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI di KABUPATEN/KOTA di
SUMATERA UTARA TAHUN
2015 – 2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

BRIGITA HAPSARI PUTRI TANJUNG

NIM. 21 402 00018

Pembimbing I


Ildi Aini, M.E
NIP. 198912252019032010

Pembimbing II


Syarifah Isnaini, M.E
NIDN. 2012089103

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Skripsi
An. Brigita Hapsari Putri Tanjung
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Brigita Hapsari Putri Tanjung yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2015-2024”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Ithdi Aini, M.E
NIP.198912252019032010

Pembimbing II



Syarifah Isnaini, MLE
NIDN.2012089103

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Brigita Hapsari Putri Tanjung
Nim : 21 402 00018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2015-2024

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya.

Padangsidempuan, 27 November 2025
Saya yang Menyatakan,



BRIGITA HAPSARI PUTRI TANJUNG
NIM. 21 402 00018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Hapsari Putri Tanjung
Nim : 21 402 00018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2015-2024”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 27 November 2025
Saya yang Menyatakan,



**BRIGITA HAPSARI PUTRI TANJUNG
NIM. 21 402 00018**




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Brigita Hapsari Putri Tanjung
NIM : 21 402 00018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun
2015-2024


Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIDN.2025057902


Ihdi Aini, M.E.
NIDN.2025128903

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si.
NIDN. 2025057902


Ihdi Aini, M.E
NIDN.2025128903


Risna Hairani Sitompul, MM
NIDN.0119038306


Dr. Utari Eyi Cahyani., MM
NIDN.0621058703

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 11 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,75 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,79
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2015-2024**

NIM : **21 402 00018**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2026



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Brigita Hapsari Putri Tanjung

Nim : 21 402 200018

**Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/Kota Di Sumatera Utara Tahun
2015-2024**

Permasalahan dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2015-2024. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan tapi tidak disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, Tenaga Kerja pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan disertai tetapi tidak disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan mengalami penurunan di tahun 2020 pada 4 kabupaten/kota di Sumatera utara disertai dengan pertumbuhan ekonominya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Utara. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2015-2024 data yang diteliti yaitu data Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan data Pertumbuhan Ekonomi, Jenis data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *data cross section*, data *time series* terdiri dari tahun 2015-2024 sedangkan data *cross section* terdiri dari 4 Kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi terendah di Sumatera Utara yaitu, Kabupaten Nias Selatan, Nias Utara, Batubara dan Nias Barat, penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 40 sampel penelitian, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial (uji t), yaitu (1) pengaruh Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara, (2) Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 kabupaten/kota dengan pertumbuhan ekonomi terendah di Sumatera Utara. Hasil penelitian secara simultan (uji F), yaitu terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

Name : Brigita Hapsari Putri Tanjung

Reg. Numer : 21 402 200018

Title : ***The Effect of Human and Labor Development Index on
Regency/City Economic Growth in North Sumatra in 2015-2024***

Economic growth is the process of continuously changing the economic situation of a country towards a better situation for a certain period, an economy can be said to experience development if the level of economic activity achieved is higher than that achieved in the previous year. The problem in this study occurred in 2015-2024. The Human Development Index has increased but is not accompanied by increased economic growth, Labor in 2016-2019 has increased accompanied by increased economic growth and decreased in 2020 in 4 districts/cities in North Sumatra accompanied by economic growth. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of the Human Development Index and labor on the economic growth of districts/cities in North Sumatra. This type of research uses a type of quantitative research using secondary data obtained from the Central Statistics Agency in 2015-2024, the data studied is Human Development Index data, Labor and Economic Growth data, The type of data used is panel data, which is a combination of time series data and cross section data, time series data consists of 2015-2024 while cross section data consists of 4 districts with the lowest economic growth in the country. North Sumatra, namely, South Nias, North Nias, Batubara and West Nias Regencies, this study was conducted in North Sumatra Province with the determination of the sample used was purposive sampling with 40 research samples, the analysis method used in this study was multiple linear regression. The results of the study were partial (t-test), namely the influence of the Human Development Index had a negative and significant effect on economic growth in 4 districts with economic growth in North Sumatra, there was an influence of Labor on Economic Growth in 4 districts with economic growth in North Sumatra, and the results of the study simultaneously (test F), namely the influence of the Human Development Index, and Labor to economic growth in 4 districts/cities in North Sumatra.

Keywords: *Human Development Index, Labor, Economic Growth, North Sumatra.*

ملخص البحث

الاسم	: بريجيتا هابساري بوتري تانجونغ
رقم التسجيل	: ٢١٤٠٢٢٠٠٠١٨:
عنوان البحث	: تأثير مؤشرات التنمية البشرية والعمالة على النمو الاقتصادي في المقاطعات/المدن في شمال سومطرة من ٢٠١٥ إلى ٢٠٢٤

حدثت القضايا التي تتناولها هذه الدراسة بين عامي ٢٠١٥ و ٢٠٢٤. ارتفع مؤشر التنمية البشرية ولكن لم يرافقه نمو اقتصادي. زادت القوى العاملة بين عامي ٢٠١٦ و ٢٠١٩ ولكن لم يرافق ذلك نمو اقتصادي، وانخفضت في عام ٢٠٢٠ في أربع مقاطعات/مدن في شمال سومطرة، مصحوبة بنمو اقتصادي. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان هناك تأثير لمؤشر التنمية البشرية والقوى العاملة على النمو الاقتصادي في المقاطعات/المدن في شمال سومطرة. تستخدم هذه الدراسة أساليب البحث الكمي مع بيانات ثانوية تم الحصول عليها من وكالة الإحصاء المركزية للفترة ٢٠١٥-٢٠٢٤. البيانات التي تمت دراستها هي كما يلي: بيانات مؤشر التنمية البشرية، وبيانات العمل، وبيانات النمو الاقتصادي. نوع البيانات المستخدمة هو بيانات اللوحة، وهي مزيج من بيانات السلاسل الزمنية والبيانات المستعرضة. تغطي بيانات السلاسل الزمنية الفترة من ٢٠١٥ إلى ٢٠٢٤، بينما تغطي البيانات المستعرضة المقاطعات الأربع ذات النمو الاقتصادي الأدنى في شمال سومطرة، وهي جنوب نياس وشمال نياس وباتوبارا وغرب نياس. أجريت هذه الدراسة في مقاطعة شمال سومطرة باستخدام عينة موجهة تضم ٤٠ عينة بحثية. كانت طريقة التحليل المستخدمة في هذه الدراسة هي الانحدار الخطي المتعدد. النتائج الجزئية للدراسة) اختبار (t هي كما يلي: (١) مؤشر التنمية البشرية له تأثير سلبي وهام على النمو الاقتصادي في المقاطعات الأربع ذات النمو الاقتصادي الأدنى في شمال سومطرة، (٢) العمالة لها تأثير على النمو الاقتصادي في المقاطعات/المدن الأربع ذات النمو الاقتصادي الأدنى في شمال سومطرة. تظهر النتائج المترامنة) اختبار (F أن هناك تأثيراً لمؤشر التنمية البشرية والقوى العاملة على النمو الاقتصادي في المقاطعات/المدن الأربع في شمال سومطرة.

الكلمات المفتاحية: مؤشر التنمية البشرية، النمو الاقتصادي، شمال سومطرة، القوى العاملة.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warohmatullahi. Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2015–2024”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat perjuangan beliau, umat manusia memperoleh petunjuk menuju kehidupan yang penuh ilmu, iman, dan amal saleh.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, ada suka dan duka yang penulis rasakan. Penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan juga Bapak/Ibu Dosen serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Ihdi Aini, M.E., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketelatenannya selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi hingga skripsi ini selesai dan Ibu Syarifah Isnaini, M.E., selaku Dosen Pembimbing II yang tak henti memberikan saran, koreksi, dan dorongan untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang

sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada ibunda tercinta Ibu (Eva Arnast Tanjung) dan bapak tersayang bapak (Suryanto), dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang selalu mengusahakan anak perempuan pertama mereka ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak saya, terima kasih atas cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ketinggian ini. Untuk ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan iktikar putrimu ini untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang waktu, atas kesabaran serta pengorbanan seorang ibu untuk putrinya, terima kasih ibu telah menjadi sumber kekuatan untuk putrimu ini serta pelita yang tak pernah padam. Sehat selalu dan panjang umur karena kalian harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup putri kalian ini.
8. Kepada Adik-adik yang tersayang Levina Ghozali, Anwar Fauzi Tanjung, Taufik Hidayat Tanjung, Steven Felix Ghozali, Iskandar Zulkarnaen Tanjung, Meily Viona Ghozali dan Yasin Ghozali.
9. Kepada Abang penulis Fakhruddin Marjua Pane, S.Pd yang selalu mengajari dengan penuh kesabaran dan ketulusan hatinya serta memberikan penulis semangat dalam mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.

10. Kepada Kakak penulis Aulia Ulfa Br. Ritonga Terima kasih telah menjadi panutan terbaik, tempat penulis bersandar di kala lelah, dan sumber semangat yang tak pernah pudar.
11. Kepada sahabat Meyyuke Pratama, Rukiah Aminah, Aiyandari Tambunan, Ulfa Rahma Juliani, Aulia Fani, Kak Ramadhani, Sri Mawaddah, Aisyah Meilani, Putri Pebriani, Anggi Pradini, Yulia Sartika, Sri Ayu Ramdhani, Oktavia Sadella, Putri Daely, Lira Yani Simamora. S.E dan Syafitri Atika S.P.d. yang selalu suport serta teman-teman yang memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Kepada WP Sahabat dan teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021, Zulhijjah Putri, Alya Rifa Warman, Maysaroh dan Ainun Pratiwi.
13. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, **Brigita Hapsari Puri Tanjung**. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap Ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir meyerah. Terima kasih atas raga yang selalu melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Rayakan apapun yang menjadi dirimu dan Jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat

untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpi yang satu persatu akan terjawab, Aamiin.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2025

Peneliti

Brigita Hapsari Putri Tanjung

NIM. 21 402 200018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)




ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... ة	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ة	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
... ة	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di bawah
و ة ...	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf

yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

E. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *i Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAHS	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERATUR ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	18
D. Definisi Operasional Variabel	18
E. Perumusan Masalah	20
F. Tujuan Penelitian.....	20
G. Manfaat Penelitian	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Kerangka Teori.....	22
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	22
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	22
b. Teori-Teoripertumbuhan Ekonomi	24
c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	27
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern	
.....	30
e. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	34
a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	35
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	35
b. Indikator Komposit Indeks Pembangunan	42
c. Cara Perhitungan IPM.....	44
d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam	44

e. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Tenaga Kerja	48
f. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi	49
2. Tenaga Kerja	51
a. Pengertian Tenaga Kerja	51
b. Tenaga Kerja Menurut Perspektif Islam	52
c. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi	57
d. Indikator Tenaga Kerja	57
B. Penelitian Terdahulu	59
C. Kerangka Pikir	64
D. Hipotesis	64

BAB III METODE PENELITIAN66

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	66
B. Jenis Penelitian	66
C. Populasi Dan Sampel	67
1. Populasi	67
2. Sampel	67
D. Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data	68
1. Kepustakaan	68
2. Dokumentasi	68
E. Teknik Analisa Data	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Regresi Data Panel	70
a. <i>Model Common Effect (CEM)</i>	70
b. <i>Model Fixed Effect (FEM)</i>	70
c. <i>Model Random Effect (REM)</i>	71
3. Pemilihan Model Data Panel	71
a. Uji <i>Chow</i>	72
b. Uji <i>Hausman</i>	72
c. Uji <i>LM (Lagrange Multiplier)</i>	73
3. Uji Asumsi Klasik Data Panel	73
a. Uji Multikolinieritas	74
b. Uji Autokorelasi	74
4. Uji Hipotesis	75
a. Uji Koefisien Determinasi	75
b. Uji Parsial (Uji-t)	75
c. Uji Simultan (Uji-F)	76
5. Analisis Regresi Linier Berganda	76

BAB IV HASIL PENELITIAN	77
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	77
1. Sejarah Singkat Sumatera Utara.....	77
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	79
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	81
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	81
2. Indeks Pembangunan Manusia.....	83
3. Tenaga Kerja	85
C. Analisis Data	86
1. Uji Statistik Deskriptif	86
2. Uji Normalitas	88
3. Model Data Panel.....	89
a. <i>Common effect</i>	89
b. <i>Fixed effect</i>	90
c. <i>Random effect</i>	91
4. Uji Pemilihan Model	93
a. <i>Uji Chow</i>	93
b. <i>Uji Hausman</i>	94
5. Uji Asumsi Klasik	95
a. Uji Multikolinieritas	95
b. Uji Autokorelasi	95
6. Uji Hipotesis	96
a. Uji Koefisien Determinasi.....	96
b. Uji T-Statistik	97
c. Uji F-Statistik	98
7. Analisis Regresi Berganda	99
D. Pembahasan hasil penelitian	100
1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	100
2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	107
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	112
E. Keterbatasan Penelitian.....	114
 BAB V PENUTUP	 116
A. Kesimpulan	116
B. Saranss	116

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja.....	14
Tabel I.2	Defenisi operasional variabel.....	19
Tabel II.1	Batas maksimum dan minimum	42
Tabel II.2	Peneletian Terdahulu	60
Tabel IV.1	Statistik Deskriptif.....	87
Tabel IV.2	Hasil Model Regresi <i>Common Effect</i>	90
Tabel IV.3	Hasil Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	91
Tabel IV.4	Hasil Model Regresi <i>Random Effect</i>	92
Tabel IV.5	Hasil Uji <i>Chow</i>	93
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>Hausman</i>	94
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	95
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokolerasi	96
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinan	97
Tabel IV.10	Hasil Uji t-statistik.....	97
Tabel IV.11	Hasil Uji F-statistik.....	98
Tabel IV.12	Hasil Uji Regresi Berganda	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Sumatera Utara	4
Gambar VI.1 Peta Sumatera Utara	77
Grafik VI.1 Data Pertumbuhan Ekonomi.....	82
Grafik VI.2 Data Indeks Pembangunan Manusia	83
Grafik VI.3 Data Tenaga Kerja	85
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang krusial dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi. Percepatan pemulihan keuangan menjadi tujuan pembangunan ekonomi yang harus dicapai melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk menyediakan lebih banyak variasi barang ekonomi bagi masyarakatnya, yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi serta adaptasi kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.¹ Pertumbuhan ekonomi merujuk pada proses yang berlangsung terus-menerus, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita, serta upaya untuk memperbaiki sistem institusi di berbagai sektor.

Setiap wilayah tentunya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang dapat terlihat melalui peningkatan output barang dan jasa di sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan harapan bagi semua negara, termasuk salah satunya Indonesia. Jika sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi, maka hal itu dapat memberikan sinergi positif terhadap sektor lain, mengingat pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan nasional.²

¹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020, hlm. 57.

² Asnidar, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2022): 1–15, <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0A>.

Menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang kuat adalah sasaran makro ekonomi jangka panjang dari satu periode ke periode berikutnya serta peningkatan kuantitas dan kualitas faktor-faktor produksi. Sadono menyatakan bahwa terdapat dua alasan yang mendorong suatu negara untuk berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang, yaitu untuk menyediakan lapangan kerja bagi jumlah tenaga kerja yang terus bertambah dan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan Masyarakat.³

Evaluasi terhadap kemajuan suatu perekonomian memerlukan instrumen yang akurat, di antaranya adalah alat pengukur pertumbuhan ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan total barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode satu tahun dan dinyatakan dalam nilai pasar.⁴ Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara setiap tahunnya selalu menunjukkan nilai positif yang artinya bahwa kenaikan terus terjadi.

Data dari BPS Sumatera Utara dari 2020 sampai dengan 2024 bahwa nilai PDRB Sumatera Utara terus mengalami peningkatan.⁵ Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di setiap tahunnya. Akan tetapi, masih tersimpan

³ Eka Pratiwi and Hidayat Paidi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)," *Journal of Petrology* 369, no. 1 (2022): 1689–99, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0A>

⁴ Irwan Saputra, Bambang Supeno, and Jeni Wardi, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau," *Komunitas Sains Manajemen* 2, no. 2 (2023): 234–50, <http://www.jkkm.akademimanajemen.or.id>.

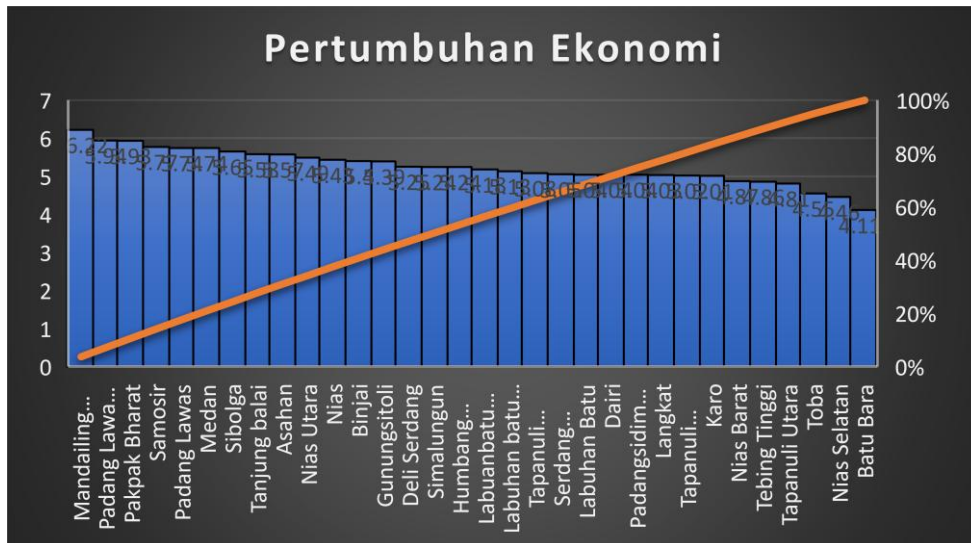
⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara (miliar rupiah), 2022*, diakses 15 Juni 2025.

beberapa hambatan maupun permasalahan yang bisa menjadi penyebab penurunan PDRB tersebut, jadi pemerintah harus mengupayakan dalam pencarian solusi maupun upaya dalam mempertahankan strategi secara berkesinambungan agar peningkatan pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung.

PDRB dapat memberi manfaat bagi suatu daerah antara lain sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah, untuk mengetahui struktur perekonomian dan perubahan-perubahan di suatu daerah, dan untuk menganalisis elastisitas kesempatan kerja dengan dukungan data ketenagakerjaan. Dengan peningkatan PDRB, maka perencanaan pembangunan suatu daerah bisa lebih terarah. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi, tidak hanya di pengaruhi dari pendapatan daerah maupun anggaran desentralisasi, akan tetapi terdapat permasalahan makro seperti Indeks Pembangunan Manusia dan Ketenaga Kerjaan.⁶ Berikut mengenai data pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara :

⁶ Amita Prameswari, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 2 (2021): 75, <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>.

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota di Sumatera Utara



Sumber: Bps Sumatera Utara data di olah

Berdasarkan Grafik I.1 tingkat pertumbuhan ekonomi terendah di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Utara periode 2015-2024 terlihat pada Kota/Kabupaten Nias Barat, Batubara, Nias Selatan dan Nias Utara. Seperti pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Nias Barat mengalami penurunan sebesar 2,05 persen pada tahun 2015 sampai 2018 kemudian naik pada tahun 2019 sebesar 1,05 persen, kemudian menurun drastis akibat faktor pandemi covid-19 sebesar 65,56 persen di tahun 2020, dan naik kembali pada tahun 2021 sampai 2024 sebesar 46,24 persen. Begitu juga dengan Kabupaten-kabupaten selanjutnya seperti Kabupaten Batubara, Kabupaten Nias Utara, dan Kabupaten Nias Selatan.

Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja menjadi masalah yang dihadapi masyarakat dan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi.⁷ Indikator pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi fokus pemerintah disetiap negara untuk memastikan bahwa negaranya menuju kearah yang lebih baik. Indeks pembangunan manusia adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap negara dalam upaya peningkatan perekonomian dinegaranya. Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai indikator perekonomian apakah suatu negara tergolong dalam negara maju, negara berkembang atau negara keterbelakangan.⁸

Tingginya angka PDRB tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan faktor-faktor produksi yang tersedia di wilayah tersebut. Faktor-faktor produksi tersebut terdiri dari sumber daya alam, tenaga kerja, serta barang modal yang menjadi kunci pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana terdapat dalam teori pertumbuhan *Neo-Klasik* yang dikembangkan oleh Robert Solow, bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kombinasi antara tenaga kerja, akumulasi modal, dan peningkatan kualitas manusia (IPM) melalui pendidikan, Kesehatan dan kemajuan teknologi. Untuk mencapai keseimbangan jangka panjang, modal dan tenaga kerja harus digunakan secara penuh dan dapat disubstitusikan satu sama lain.⁹

Menurut Adam Smith, dalam buku *The Wealth of Nations*, pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan PDB itu

⁷ Sadono sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2018), Hlm. 9.,

⁸ Prameswari, Muljaningsih, and Asmara, “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.”

⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2017), hlm. 26.

sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan sumber daya alam, jumlah penduduk dan persediaan barang-barang modal.¹⁰ Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi memang dalam empat faktor tersebut, tetapi juga memiliki variabel pendukung yang meningkatkan dan membantu proses pertumbuhan ekonomi seperti: Investasi, Angkatan Kerja, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah.¹¹

Indeks Pembangunan Manusia memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena IPM merefleksikan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang merupakan motor utama dalam proses pembangunan ekonomi. Semakin tinggi IPM, yang berarti semakin baik kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.¹² Pada tahun 1990, *United Nation Development Programme* (UNDP) mengemukakan konsep dasar pembangunan manusia melalui *Human Development Report* (HDR). Mereka menegaskan bahwa “Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya”.

United Nations Development Programme (UNDP) mengusulkan bahwa salah satu cara untuk mengukur kualitas modal manusia di suatu negara adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang juga dikenal

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016), 2016.

¹¹ Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, and Hasdi Aimon, “Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia,” *Kajian Ekonomi* I, no. 02 (2013): 224–43, <https://media.neliti.com/media/publications/7109-ID-analisis-konsumsi-masyarakat-di-indonesia.pdf>.

¹² R. T. Handalani, “Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Asia Tenggara,” *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 2(2) (2022): 118–37.123.

sebagai *Human Development Index* (HDI).¹³ Indeks pembangunan manusia adalah sebuah indikator untuk memahami perkembangan ekonomi yang mengukur kualitas fisik dan non-fisik penduduk, seperti kesehatan, tingkat pendidikan, dan indikator ekonomi. Oleh karena itu, manusia adalah harta sejati suatu bangsa. Pengembangan sumber daya manusia baik secara fisik maupun non fisik berarti peningkatan kemampuan dasar masyarakat.¹⁴

Ekonomi yang tumbuh dan pembangunan manusia saling terkait serta memberikan kontribusi satu sama lain. Tinggi rendahnya pembangunan manusia sangat memengaruhi kapasitas penduduk dalam mengakses dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik dalam aspek teknologi maupun lembaga sebagai sarana utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit yang menggabungkan beberapa indikator, meskipun tidak dapat menangkap seluruh dimensi pembangunan manusia, namun mampu mengukur tiga dimensi utama dari pembangunan manusia yang diyakini mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk.¹⁶ IPM terdiri dari tiga komponen pembangunan manusia yaitu: Kesehatan yang diukur dengan usia hidup/harapan hidup pada

¹³ Radite Teguh Handalani, "Determinant of Human Development Index in Southeast Asia," *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 2, no. 2 (2018): 118–37, <https://doi.org/10.37950/jkpd.v2i2.44>.

¹⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia. *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. 30 April 2021. Diakses 14 November 2025.

¹⁵ Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017): 6, [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25).

¹⁶ R. T. Handalani, "Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Asia Tenggara."

saat lahir, Pendidikan yang dihitung berdasarkan rata-rata melek huruf penduduk dan rata-rata lama sekolah, dan Kualitas standar hidup yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita ril yang disesuaikan dengan paritas daya beli dari matauang domestik di masing-masing negara harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai Pembangunan.

United Nations Development Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan.¹⁷

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.¹⁸ Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia.

¹⁷ Sayifullah and Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2020): Sadono Sukirno. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta:, <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>.

¹⁸ Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025, hlm. 9.

Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 2 faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan.¹⁹ Sumber daya manusia merupakan salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia di suatu Negara, maka semakin meningkat efisiensi dan produktivitas suatu Negara tersebut.²⁰

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan diikuti oleh peningkatan produktivitas masyarakat serta mengurangi ketimpangan pendapatan, dan otomatis akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.²¹ Berdasarkan hasil penelitian Irmayanti dan Muh Suriadi, mengatakan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan dan positif secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.²² Tetapi berbeda dengan Rusmarinda dan Moh Muqorrobin mengatakan bahwa IPM berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²³

¹⁹ Eka Pratiwi and Hidayat Paidi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)," *Journal of Petrology* 369, no. 1 (2022): 1689–99, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0A>

²⁰ Yulia Octavia Rahmawati, „Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Angkatan kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomu “ *Jurnal Ekonomi*, hlm. 3

²¹ Irham Iskandar, Muhamad Abrar, Dan Sufirmansyah Sufirmansyah, “Pengaruh Ipm, Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 13, no. 1 (30 Juni 2022): Hlm. 3

²² Irmayanti, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar,” Skripsi, (Makassar: UIN AM, 2022), hlm. 11..

²³ Rusmarinda Rakhmawati, “ Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah”, *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2021), hlm.24

Selain Indeks Pembangunan Manusia, tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peran tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitas. Sementara itu kita beranggapan bahwa kalau jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Dengan kata lain kalau tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap. Pernyataan yang demikian ini, tidak dapat seluruhnya dianggap benar karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, tetapi bila kualitas dari tenaga kerja itu menjadi lebih baik, maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula.²⁴

Tenaga Kerja merupakan faktor penting dalam menggerakkan perekonomian karena tenaga kerja menjadi roda pembangunan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang berarti semakin banyak pula tenaga kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas akan memacu pertumbuhan ekonomi baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen.²⁵

Meningkatnya jumlah tenaga kerja memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dengan jumlah tenaga kerja yang besar maka akan menghasilkan peningkatan jumlah produksi. Peningkatan produksi merupakan salah satu

²⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2020, hlm.45.

²⁵ Hasibuan, L. S. "Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 14, no. 4 (2020): 26–37, hlm.77.

faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Produksi yang dimaksud di sini mencakup seluruh kegiatan menghasilkan barang dan jasa di berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, industri, dan jasa. Ketika produksi meningkat, maka nilai *output* atau Produk Domestik Bruto (PDB) juga akan meningkat. PDB merupakan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, semakin besar volume produksi dalam suatu periode, maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.²⁶

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Merton Solow dan Trevor Winchester Swan, menggunakan fungsi produksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta dapat mencakup berbagai substitusi antara modal dan tenaga kerja untuk mendapatkan suatu tingkat *output*.²⁷ Dalam teori Solow-Swan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi. Teori ini mengasumsikan bahwa jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Namun hal ini juga harus diiringi dengan perkembangan teknologi modern. Teori ini serupa dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, yakni menghilangkan hambatan dalam perdagangan seperti migrasi orang, barang, dan modal.²⁸

²⁶ sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2018), Hlm. 9.

²⁷ Solow, Robert M. "A Contribution to the Theory of Economic Growth." *The Quarterly Journal of Economics* 70, no. 1 (2017): 65–94, hlm.23.

²⁸ Swan, Trevor W. "Economic Growth and Capital Accumulation." *Economic Record* 32, no. 2 (2018): 334–361, hlm.65.

Undang – undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah orang yang dapat melakukan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat. Penduduk berupa tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi. Dalam undang-undang tenaga kerja, yang termasuk sebagai tenaga kerja adalah mereka penduduk berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sementara yang bukan tenaga kerja adalah mereka yang tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.²⁹

Dalam teori klasik, tingkat *output* dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai bila tingkat tenaga kerja dalam keadaan *full employment* atau tingkat tenaga kerja penuh. Sementara keadaan *full employment*, bisa dicapai bila mekanisme pasar bekerja secara bebas tanpa campur tangan pemerintah. Dalam teori ini mengungkapkan bahwa bila terjadi pengangguran sifatnya hanyalah sementara, dan akan hilang dengan sendirinya melalui mekanisme pasar. Keseimbangan tenaga kerja dijamin dengan tingkat harga dan upah yang fleksibel.³⁰

Teori *Keynes* mengungkapkan hal berbeda dari teori klasik yang diungkapkan Adam Smith dimana tenaga kerja akan mengalami kenaikan bila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Pengangguran akan selalu berlaku, dikarenakan permintaan agregat tidak selalu mencapai tingkat permintaan yang diperlukan dalam mencapai tenaga kerja penuh. Tenaga kerja diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Tersedianya lapangan kerja

²⁹ Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

³⁰ Boff Design, "Faculty of Education & Methodology," *Jvwu.Ac.In*, no. 17 (2018), <https://jvwu.ac.in/documents/B. DES FD Syllabus 2022-23>.

nantinya diisi oleh pencari kerja, inilah yang dimaksud dengan tenaga kerja. Secara umum, pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dari penawaran tenaga kerja yang ada. Hal ini menyebabkan angka pengangguran meningkat.³¹

Tujuan setiap orang yang bekerja ialah untuk mendapatkan sumber daya yang dapat dikonsumsi dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasarnya. Maka dari itu, pemerintah harus waspada dalam menumbuhkan angka partisipasi dalam angkatan kerja. Jika wilayah tertentu memiliki penduduk pengangguran yang tinggi, kemiskinan bisa meningkat. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi sebagai tujuan menjadikan pembangunan wilayah agar orang miskin mengalami penurunan.³²

Pandangan mainstream ekonomi terhadap permintaan tenaga kerja adalah sebagaimana permintaan terhadap faktor produksinya. Maksimisasi keuntungan dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis kebutuhan penggunaan tenaga kerja. Angkatan kerja, penduduk yang bekerja dan angka pengangguran tenaga kerja merupakan roda penggerak pembangunan ekonomi suatu wilayah. Jumlah dan komposisi tenaga kerja terus berubah seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai presentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan

³¹ Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, hm.45.

³² Gusti Ayu Putu Ambara Ratih, Made Suyana Utama, and I Nyoman Mahendra Yasa, "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali," *E-Jurnal Dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 1 (2021): 29–54, hlm.24

besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.³³

Berdasarkan hasil dari penelitian Annisa Afiati dan Nurul Anwar, mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rendy Alvaro,³⁴ dan Yanis Setiawati,³⁵ yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut data Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja pada tahun 2015-2024.

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja

Kabupaten/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)	Tenaga Kerja
Nias Barat	2015	4,87	58,25	28.351
	2016	4,83	59,03	30.693
	2017	4,81	59,56	42.520
	2018	4,77	60,42	47.472
	2019	4,82	61,14	43.129
	2020	1,66	62,58	27.311
	2021	2,26	63,05	44.057
	2022	3,01	63,96	45.913
	2023	3,72	64,68	52.651
	2024	3,89	65,66	59.124
Nias Utara	2015	5,49	59,88	57.913
	2016	4,59	60,23	58.174
	2017	4,43	60,57	62.290

³³ Hari Winarto, Zumaeroh Zumaeroh, and Diah Retnowati, *Pengaruh Human Capital, Upah Minimum Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Tengah*, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol. 6, 2022, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>.

³⁴ Rendy Alvaro, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 6, no. 1 (2021): 114–31, <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>.

³⁵ Yanis Setiawati, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Skripsi, (Tulungagung:UIN SYR, 2023), hlm.45.

	2018	4,42	61,08	64.991
	2019	4,65	61,98	61.867
	2020	1,58	63,17	65.920
	2021	2,02	63,63	69.940
	2022	3,03	64,55	75.678
	2023	3,79	65,44	87.786
	2024	3,64	66,42	89.622
Nias Selatan	2015	4,46	58,74	127.888
	2016	4,41	59,14	128.457
	2017	4,56	59,85	137.388
	2018	5,02	60,75	149.324
	2019	5,03	61,59	140.415
	2020	0,61	62,78	158.851
	2021	2,02	63,24	150.851
	2022	3,08	64,03	164.859
	2023	3,65	64,98	212.385
	2024	3,82	65,87	278.125
Batubara	2015	4,11	66,02	169.772
	2016	4,44	66,69	172.742
	2017	4,11	67,02	176.025
	2018	4,38	67,67	184.429
	2019	4,35	68,35	172.047
	2020	-0,31	70,57	195.074
	2021	2,35	70,08	200.12
	2022	4,07	71,75	213.913
	2023	4,08	72,56	211.537
	2024	4,12	73,14	216.576

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat berdasarkan tabel I.1 dengan data yang diperoleh dari website badan pusat statistik pada tahun 2015-2024. Indeks Pembangunan Manusia di Nias Barat pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,78% sedangkan pada pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan, kemudian di tahun 2019 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan disertai dengan pertumbuhan ekonominya, lalu mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonominya dengan indeks pembangunan manusianya naik dan pada tahun 2021-2024 indeks

pembangunan manusia mengalami kenaikan di sertai dengan pertumbuhan ekonominya. Begitu juga dengan Kabupaten-kabupaten lainnya seperti Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Utara dan Kabupaten Batubara. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, bahwa pembangunan manusia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, Pendidikan dan kesehatan yang berkualitas mampu meningkatkan keterampilan serta kemampuan tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas mereka.³⁶

Tenaga kerja pada tabel I.1 selalu mengalami kenaikan yang pesat namun tidak disertai dengan pertumbuhan ekonominya, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada di mana menurut Solow salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.³⁷ Perekonomian yang berkembang dengan pesat bukanlah jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja. Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan hal positif yang besar, yang akan membentuk angkatan kerja yang besar. Namun, pertumbuhan penduduk juga dikhawatirkan akan dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi.³⁸

³⁶ Riyanto Alizar, *Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), Hlm 32-33

³⁷ Solow, Robert M, hlm.45.

³⁸ Solow, Robert M, hlm.45

Indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi ini, memiliki hubungan yang erat, IPM yang tinggi akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi dan tingkat partisipasi angkatan kerja akan memberikan peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan beberapa fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Data pertumbuhan ekonomi di Kota Nias, baik itu Nias Barat, Nias Utara dan Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai 2018 tetapi IPM mengalami kenaikan.
2. Data pertumbuhan ekonomi di kota Batubara Sumatera Utara mengalami penurunan pada tahun 2017, 2019, dan 2020 tetapi IPM mengalami peningkatan
3. Data tenaga kerja di Kota Nias baik itu Nias Barat, Nias Utara Dan Nias Selatan Sumatera Utara mengalami peningkatan di tahun 2017 – 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2019-2020 dan mengalami peningkatan di tahun 2021-2024.
4. Data tenaga kerja di Kota Batubara Sumatera Utara mengalami peningkatan di tahun 2016 – 2018 dan mengalami penurunan di tahun

2019 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2020-2022 dan turun lagi di tahun 2023-2024.

5. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya berdasarkan *research gap* yang sudah peneliti paparkan dilatar belakang masalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini akan membahas tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di 4 Kabupaten/Kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah seprovinsi Sumatera utara yaitu di Kabupaten/Kota Nias Barat, Nias Utara, Nias Selatan dan Batubara dari tahun 2015-2024.

Untuk Variabel bebas atau independen adalah Indeks Pembangunan Manusia (X1), dan Tenaga Kerja (X2) sedangkan variabel terikat atau dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrument penelitian. Didalamnya berisi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam

mengukur suatu variabel dengan maksud untuk mempermudah pengukuran dan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti³⁹

Agar tidak terjadi kekeliruan interpretasi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan definisi operasional variabel untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel I.2 Defenisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi merupakan Peningkatan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan perubahan PDRB. ⁴⁰	1. Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2. Pendapatan Perkapita	Rasio
Indeks Pembangunan manusia (IPM) (X1)	IPM adalah salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. ⁴¹	1. Umur harapan hidup saat lahir (UHH) 2. Rata-rata lama sekolah (RLS) 3. Harapan lama sekolah (HLS) 4. Pengeluaran per kapita. ⁴²	Rasio
Tenaga kerja (X2)	Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu	1. Jumlah angkatan kerja (jiwa) 2. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (%) 3. Jumlah penduduk bekerja (jiwa)	Rasio

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, “*Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha*”, 2024

⁴¹ Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia*”, 2024

⁴² Badan Pusat Statistik

	untuk melakukan pekerjaan. ⁴³	4. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) (%) ⁴⁴	
--	--	---	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Kabupaten/Kota Sumatera Utara tahun 2015-2024 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015-2024 ?
3. Apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015-2024?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015-2024!
2. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015-2024!

⁴³ Badan Pusat Statistik, “*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia 15 Tahun ke atas*”, 2024

⁴⁴ Badan Pusat Statistik

3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 4 Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015-2024!

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai indeks pembangunan manusia, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dan sebagai pengaplikasian teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait yaitu pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi dengan pengeltahuan hasil penelitian ini terkait dengan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian lanjutan dan bisa dijadikan sebagai referensi, serta bisa menumbuhkembangkan daya kritis peneliti berikutnya dalam meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹ Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat dan kesejahteraan penduduk semakin meningkat pula.²

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama.³

Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi

¹ Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.

² Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro* (Kencana, 2020), Hlm 30

³ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2019) hlm. 96.

menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian adalah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu *output* yang pada akhirnya akan mendapatkan balas jasa berupa pendapatan masyarakat. Pengertian lain pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.⁴

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dari waktu ke waktu. Kenaikan *output* akan meningkatkan pendapatan nasional sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Pada umumnya angka pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persentase dan bernilai positif, tetapi ada juga yang bernilai negatif (misalnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998 minus sekitar 4%-6%). Penyebab negatifnya pertumbuhan ekonomi adalah adanya penurunan pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁵

⁴ Basuki Pujoalwanto, *Perekoomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoristis dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm.67.

⁵ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, hlm.55

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dalam jangka panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Namun, pertumbuhan ekonomi akan terhambat jika sumber ekonomi tidak digunakan secara maksimal.⁶ Sumber ekonomi tersebut antara lain modal, tanah, sumber daya manusia, kemudahan infrastruktur, dan sebagainya. Semakin banyak penggunaan sumber ekonomi, semakin banyak pula aktivitas pengeluaran yang dilakukan. Aktivitas pengeluaran yang meningkat akan menambah peluang pekerjaan baru sehingga daya beli masyarakat pun juga meningkat. Hal ini menyebabkan kenaikan permintaan masyarakat dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.⁷

b. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori *Schumpeter*

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911, lalu pada tahun 1934 diterbitkan dengan bahasa Inggris berjudul *The Theory Of Economic Development*.⁸ Kemudian Joseph Alois Schumpeter menggambarkan teorinya yang lebih lanjut tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan

⁶ Michael P. Todaro dan Stephen C., *Economic Development*, edisi ke-11 (Boston: Pearson Education, 2019), hlm.234.

⁷ N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics*, edisi ke-9 (Boston: Cengage Learning, 2021), hlm. 234.

⁸ Joseph A. Schumpeter, *The Theory of Economic Development: An Inquiry Into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle.*, Reprinted (Oxford: Oxford University Press, 2023), hlm.88

dalam bukunya yang berjudul *Business Cycles* pada tahun 1939. Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya yaitu keyakinannya bahwa system kapitalisme merupakan system yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun demikian, Schumpeter meramalkan pesimis bahwa dalam jangka Panjang system kapitalisme akan mengalami kemajuan.

Proses perkembangan ekonomi menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau entrepreneur (wiraswasta). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan ekonomi. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri.⁹

2) Teori Neo Klasik

Dalam buku Sadono Sukirno, Solow dan Abramovits menyampaikan bahwa aspek utama untuk menciptakan

⁹ Joseph A. Schumpeter, *The Theory of Economic Development*, hlm.89

pertumbuhan ekonomi tidaklah penambahan dana serta peningkatan tenaga kerja. Aspek terpenting ialah perkembangan teknologi serta keterampilan juga keahlian tenaga kerja.¹⁰

3) Teori Harrod-Domar

Pada kajiannya dengan tujuan ketentuan apa saja yang hendak dicapai agar suatu perekonomian dapat mewujudkan pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Teori tersebut berasumsikan bahwa dana mesti digunakan dengan efisien, karena peranan penyusunan dana ini sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹¹

4) Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat ekonomi pada suatu negara yang berandaskan pada adanya penambahan jumlah penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka hasil dari suatu negara akan ikut bertambah.

5) Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sadono Sukirno

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat aktivitas ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, maka harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun, yang kita kenal dengan laju pertumbuhan ekonomi.¹²

¹⁰ Beik Syauqi Irfan, , Ekonomi Pembangunan Syariah, hlm.77

¹¹ Sukirno, Makro Ekonomi : Teori Pengantar, Edisi Ke Dua, hlm.90

¹² sukirno, hlm.12

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan sunnah. Menurut Abdurrahman Yusro yang dikutip kembali oleh Said Sa'ad Marthon, pertumbuhan ekonomi dalam islam telah digambarkan dalam Al-Quran surah An-Nahl 112.¹³

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِيَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.¹⁴

Adapun tafsiran ayat tersebut adalah bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup kaum akan diraih selama kaum tersebut rajin untuk meminta ampun, Allah menjanjikan rezeki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bersyukur dan bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan, akan tetapi kemaksiatan semakin merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan, kestabilan kehidupan. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten

¹³ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis*, (Jakarta:2021), hlm.67.

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta:2021), hlm.77.

serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.¹⁵

Menurut Monzer Kahf Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam Dipengaruhi Oleh Tiga Faktor Utama:

1. Akidah (nilai spiritual yang menjaga etika ekonomi).
2. Syariah (aturan muamalah yang mengatur interaksi ekonomi).
3. Muamalah (aktivitas ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan).

Pertumbuhan ekonomi tidak boleh dilepaskan dari tujuan akhir islam yaitu falah (kebahagian dunia akhirat).¹⁶ Selanjutnya menurut Umer Chapra ada lima tindakan kebijakan pembangunan ekonomi (*economic development*) yang disertai dengan keadilan dan stabilitas, yaitu :

- 1) Memberikan kenyamanan kepada faktor manusia
- 2) Mereduksi konsentrasi kekayaan
- 3) Melakukan restrukturisasi ekonomi
- 4) Melakukan restrukturisasi keuangan, dan
- 5) Rencana kebijakan strategis¹⁷

Ada lima tahapan utama yang harus dilalui agar tujuan akhir proses pembangunan, yaitu tercapainya sukses di akhirat

¹⁵ Shahih, Tafsir Al-Mukhtasar, Tafsir Riyadh, (Jakarta: 2021), hlm.37.

¹⁶ Kahf, Monzer. *The Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System*. Indiana: Muslim Students' Association of the U.S. and Canada, 2022, hal.334.

¹⁷ M.Umer Chapra, *Islam dan Economic Challenge*, (Jakarta:2021), hlm.55.

terpenuhi.¹⁸ Kelima tahapan tersebut adalah *pertama*, tahapan persiapan kualitatif, aspek kualitatif bersumber dari manusia. Dalam Al-Qur'an, manusia diumpamakan sebagai sebuah pohon (Q.S 14: 24-26). Akar, batang dan buah merupakan akidah, syariat dan muamalat. Dengan akidah yang baik, manusia akan mampu melaksanakan syariat dengan baik, yang akhirnya tercermin pada muamalat. Sebaliknya, manusia dengan akidah yang buruk pada akhirnya berdampak pada bentuk muamalat yang buruk pula.

Dalam sebuah sistem, muamalat yang buruk tercermin pada hasil pembangunan yang buruk, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kerusakan lingkungan yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan proses pembangunan.¹⁹ Tahapan kedua adalah peran dan kedudukan manusia dalam sebuah sistem. Pada tahap ini, status manusia tidak hanya dipandang sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat sebagai sistem dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan ketiga yakni terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif, misalnya kekayaan alam, keuntungan teknologi, keuntungan sosial-ekonomi, kepuasan spiritual dan moral dan sebagainya. Tahapan keempat yakni utilitas hasil-hasil pembangunan bagi proses pembangunan berikutnya. Penekanan

¹⁸ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta:2023), hlm.88.

¹⁹ *Mudrajad Kuncoro, Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta:2023), hlm. 97.

Islam pada manusia ditujukan untuk menjaga terjadinya keharmonisan atas hasil-hasil pembangunan diantara mereka, yakni dengan terjadinya distribusi hasil-hasil pembangunan secara merata atas penggunaan faktor-faktor produksi mereka. Islam juga menekankan pada upaya keberlangsungan proses pembangunan pada generasi berikutnya.

Tahapan kelima yakni pembangunan yaitu tercapainya kesuksesan di akhirat.²⁰ Berdasarkan lima tahapan tercapainya sukses di akhirat terpenuhi dapat peneliti simpulkan bahwa manusia haruslah berakidah baik yang lebih mementingkan kepentingan bersama dalam terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif pembangunan secara merata yang tercapainya sukses dunia akhirat.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Modern

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi di era modern ini beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:²¹

1) Faktor Sumber Daya Manusia

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh SDM.

Sumber daya manusia adalah aspek utama dalam proses

²⁰ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, hlm.101.

²¹ Harahap dan Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro*, Hlm. 30-31.

pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan bergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya berperan.

2) Faktor Sumber Daya Alam

Umumnya sumber daya alam menjadi landasan negara berkembang dalam menjalankan pembangunannya tetapi, keberhasilan proses pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya alam, apabila tidak dibarengi kinerja sumber daya manusianya untuk mengendalikan sumber daya alam yang ada.

3) Faktor Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus kembang mendukung terciptanya kelancaran proses pembangunan, perubahan sistem pekerjaan pada awalnya memanfaatkan tenaga manusia digantikan dengan mesin-mesin canggih berpengaruh pada aspek efisiensi, mutu serta jumlah berbagai kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan serta diujungnya akan berdampak terhadap percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

4) Faktor Budaya

Aspek budaya pula dapat memberi pengaruh khusus dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan, aspek tersebut berperan sebagai pendorong serta pembangkit proses pembangunan namun bisa pula berperan sebagai penghambat

pembangunan. Perilaku kerja keras juga kerja cerdas, ulet, jujur merupakan budaya yang bisa mendorong pembangunan ekonomi. Adapun budaya yang memicu terhambatnya proses pembangunan seperti halnya perilaku yang egois, boros, dan anarkis.

5) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal diperlukan tenaga kerja dalam mengelola sumber daya alam serta menaikkan mutu, sehingga dapat menaikkan produktivitas yang menyebabkan perekonomian semakin tinggi.²²

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi diatas ada satu faktor yang paling penting yakni pembangunan manusia. Pembangunan manusia mempunyai hubungan juga bersifat timbal balik dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai.²³

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan

²² Harahap dan Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro*, Hlm. 30-31.

²³ Hasan Ismail, *Ekonomi Politik Pembangunan Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm.56.

kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan klasik, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Namun para pakar ekonomi klasik pada umumnya hanya menitik beratkan pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁴

Menurut tarigan teori ini dikembangkan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar di Amerika Serikat. Pada dasarnya ide yang dikemukakan Harrod dan Domar adalah sama, walaupun menggunakan proses perhitungan yang berbeda. Teori ini merupakan pelengkap dari teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek, sedangkan Harrod-Domar Melihatnya dalam jangka panjang. Asumsi yang digunakan adalah : Perekonomian bersifat tertutup, Keinginan menabung konstan, Peroses produksi memiliki kefisien yang tetap. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Dalam buku sadono, Harrod-Domar menyatakan bahwa pemanfaatan barang modal digunakan semaksimal mungkin, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu.

²⁴ Beik Syauqi Irfan, hlm.99

Sehingga, nilai investasi yang selalu meningkat akan menjamin pertumbuhan ekonomi.²⁵

e. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

1) Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik bruto dalam Perspektif Islam adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara dan dalam satu periode tertentu biasanya dalam jangka waktu. Hal yang memberikan perbedaan antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, yang bisa diperoleh oleh setiap orang. *Al-falah* dalam pengertian Islam mengacu pada konsep-konsep Islam itu sendiri atau kemanusiaan itu sendiri. Adapun konsep ekonomi kapitalis yang hanya mengukur kesejahteraan berdasarkan angka PDB jelas akan mengabaikan aspek rohani umat manusia itu sendiri. Dikarenakan dalam konsep ekonomi kapitalis hanya condong pada angka PDB saja tanpa melihat dari segi *falah* maka hal tersebut akan terlihat kurang sejahtera, nyaman, dan sebagainya.²⁶

²⁵ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 433-37.

²⁶ Harahap dan Alfadri, Hlm162-164.

2) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita atau bisa juga disebut PDB Perkapita adalah jumlah nilai PDB yang merupakan jumlah atas produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan negara dalam periode waktu, dan dipergunakan sebagai alat ukur bagaimana pertumbuhan ekonomi tersebut tumbuh dalam suatu negara.²⁷

2. Indeks pembangunan manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks pembangunan manusia

Indeks Pembangunan Manusia menurut UNDP (*united nation development programme*) indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunann manusia.²⁸ *Human development indeks* (HDI) atau IPM didapatkan dari hasil pengukurann perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semula negara seluruh dunia. Tingginya tingkat IPM dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk bisaa berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas.²⁹

²⁷ Lie et al., *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi*, Hlm 8

²⁸ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2023,2024*.

²⁹ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2023,2024*.

Indeks pembangunan manusia adalah suatu angka yang mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang diciptakan seseorang. Indeks pembangunan manusia memuat tiga hal penting dalam pembangunan yaitu meliputi aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur dan hidup yang sehat, untuk memperoleh kemampuan dan sanggup memenuhi standar hidup layak. Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, pengetahuan yang tinggi dan memperoleh hidup yang layak maka hasil kerja yang akan diperoleh akan semakin bagus dan berkualitas, sebaliknya semakin buruk keadaan tenaga kerja maka hasil pekerjaan yang diperoleh akan tidak bagus dan tidak berkualitas.³⁰

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sendiri merupakan modal manusia yang mampu membuat perekonomian bertumbuh lebih baik. *Human capital* atau modal manusia pertama kali dikemukakan oleh Mincer dan Becker pada tahun 1964. Proses produksi dengan berbasis *human capital* atau modal manusia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. *Human capital* atau modal manusia yang di dalamnya merupakan kombinasi antara pendidikan, keterampilan, pelatihan, pengalaman dan juga kesehatan akan mempengaruhi produktivitas. Penyediaan pendidikan oleh pemerintah dianggap menjadi investasi dalam pengembangan

³⁰ Lie et al., *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi*, Hlm 8

sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai pengaruh langsung dalam modal manusia, yang mampu diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengaruh distribusi pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) manusia sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia pada suatu wilayah.³¹

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. IPM mencoba memberikan peringkat kepada Negara atau daerah berdasarkan atas 3 tujuan atau produk pembangunan yaitu:³²

- 1) Usia panjang yang diukur dengan tingkat harapan hidup
- 2) Pengetahuan yang diukur dengan rata-rata tertimbang dari jumlah orang dewasa yang dapat membaca dan rata-rata tahun sekolah.
- 3) Penghasilan yang diukur dengan pendapatan per kapita riil yang telah disesuaikan, yaitu disesuaikan menurut daya beli mata uang masing-masing negara dan asumsi menurunnya utilitas marginal penghasilan dengan cepat.

IPM dapat menilai pembangunan di daerah disebabkan :

- 1) IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia.

³¹ Alvin Sabastian Lazuardi and Aminnullah Achmad Muttaqin, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ipm, dan Iptik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dalam *Journal of Development Economic and Social Studies*, volume 2, no. 3, (2023), hlm. 481.

³² Sugiyono, hlm.23.

- 2) IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan.
- 3) IPM digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat.

Meskipun menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, tetapi IPM belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia.³³

Terdapat 3 golongan status pembangunan manusia berdasarkan nilai IPM yaitu:

- 1) $IPM < 50$ rendah
- 2) $50 \leq IPM < 80$ sedang /menengah
- 3) $IPM \geq 80$ tinggi

Jika status IPM masih berada pada kriteria rendah maka menunjukkan bahwa daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketinggalan kinerja pembangunan manusianya. Jika status IPM berada pada kriteria menengah maka pembangunan manusianya masih perlu ditingkatkan. Jika status IPM

³³ Sugiyono.

sudah berada pada criteria tinggi maka kualitas pembangunan manusianya harus dipertahankan agar menjadi lebih baik.³⁴

IPM terdiri dari tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Faktor-faktor yang memengaruhi IPM umumnya berkaitan langsung dengan dimensi tersebut:

a. Tingkat Kesehatan Masyarakat

- 1) Penjelasan: Semakin baik layanan kesehatan dan gizi masyarakat, semakin tinggi harapan hidup yang menjadi indikator IPM.³⁵
- 2) Indikator terkait: Umur harapan hidup saat lahir (UHH).
- 3) Faktor Pendukung.

b. Tingkat Kesehatan Masyarakat

- 1) Penjelasan: Semakin baik layanan kesehatan dan gizi masyarakat, semakin tinggi harapan hidup yang menjadi indikator IPM.³⁶
- 2) Indikator terkait: Umur harapan hidup saat lahir (UHH).
- 3) Faktor Pendukung:
 - a) Akses dan kualitas layanan Kesehatan
 - b) Gizi balita dan ibu hamil
 - c) Ketersediaan tenaga medis

c. Tingkat Pendidikan

³⁴ Mudrajad Kuncoro, Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan, (Jakarta:2023), hlm. 128

³⁵ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2022* (Jakarta: BPS, 2023).

³⁶ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2022* (Jakarta: BPS, 2023).

- 1) Penjelasan: Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan manusia karena menentukan kemampuan seseorang untuk mengakses peluang ekonomi dan sosial.³⁷
 - 2) Indikator terkait: Rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS).
 - 3) Faktor Pendukung:
 - a) Akses terhadap pendidikan dasar hingga menengah.
 - b) Jumlah sekolah dan guru
 - c) Partisipasi pendidikan (angka partisipasi murni & kasar)
- d. Pendapatan Per Kapita / Standar Hidup
- 1) Penjelasan: Pendapatan memengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti pangan, papan, dan pendidikan.³⁸
 - 2) Indikator terkait: Pengeluaran per kapita yang disesuaikan
 - 3) Faktor Pendukung:
 - a) Kesempatan kerja dan lapangan kerja produktif
 - b) Pertumbuhan ekonomi wilayah
 - c) Tingkat upah minimum

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen Indeks Pembangunan Manusia digunakan batas maksimum dan minimum seperti yang terlihat pada tabel yaitu :³⁹

³⁷ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2022* (Jakarta: BPS, 2023)

³⁸ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2022* (Jakarta: BPS, 2023).

³⁹ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, hlm. 150.

Tabel II.1 Batas maksimum dan minimum

No.	Komponen IPM	Maksimum	Minimum
1	Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25
2	Angka Melek Huruf (Persen)	100	0
3	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	15	0
4	Daya Beli (Rupiah Ppp)	732.720	300.00

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dikembangkan seterusnya saja akan tetapi juga harus menjalani pengukuran pencapaian dari keseluruhan baik daerah maupun negara. Dalam tiga dimensi pembangunan, yaitu lama hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiganya diukur dengan menggunakan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran perkapita.

Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat dari pengeluaran perkapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara. Alasannya adalah pengeluaran per kapita atau pendapatan per kapita merupakan simbol dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan per kapita masyarakatnya. Berdasarkan pendapatan per kapita per tahun berarti tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditekan sesuai dengan pendapatan per kapita. Maka dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat.⁴⁰

⁴⁰ Fauzan dkk., "Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan di Jawa Tengah."

b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indikator Indeks Pembangunan Manusia menurut *The United Nations Development Programme* (UNDP) dalam laporan pembangunan manusia (*Human Development Report*) setiap tahun sejak 1996 telah menerbitkan Indeks Pembangunan Manusia (*human development index-HDI*) terdiri dari:

1) Indeks Kesehatan

Indikator yang mewakili dalam indeks pembangunan manusia adalah umur harapan hidup waktu lahir. Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut.⁴¹

2) Indeks Pendidikan

Indikator utama untuk mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani.⁴² Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.

3) Indeks Daya Beli

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produksi sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran per kapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (*Purchasing Power Parity*) masyarakat dan sebagai

⁴² Michael P. Todaro dan Stephen C., *Economic Development*, edisi ke-11, hlm.234.

salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.⁴³

c. Cara Perhitungan IPM

Rumus perhitungan dapat di sajikan sebagai berikut ini:⁴⁴

$$IPM = \frac{1}{3} \times (X_1 + X_2 + X_3)$$

Dimana:

X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan

X3 = Indeks Standar Hidup Layak

Hasil perhitungan IPM memberikan gambaran seberapa jauh suatu wilayah telah mencapai sasaran yang disentuh, yaitu angka harapan hidup 85 tahun. Pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali dan tingkat pengeluaran konsumsi yang telah mencapai standart hidup layak. Semakin dekat IPM suatu wilayah terhadap angka 100 maka semakin dekat dengan sasaran yang dicapai.⁴⁵

d. Indeks pembangunan manusia (IPM) Dalam Islam

Manusia merupakan kekayaan suatu negara. Menurut Kuncoro, yang menjadi fokus utama dalam pembangunan adalah

⁴³ Michael P. Todaro dan Stephen C., *Economic Development*, edisi ke-11, hlm.240.

⁴⁴ Yoyo Sudaryo, *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm.166.

⁴⁵ Bps kota pekalongan

peningkatan kualitas manusia.⁴⁶ Sebagaimana pesan dalam Q.S. Hud ayat 61:

وَإِلَىٰ نَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَابُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh.

Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”⁴⁷

Dalam surat Hud ayat 61 di atas, dinyatakan bahwa manusia dijadikan Allah sebagai khalifah di muka Bumi yang mengemban tugas untuk memakmurkannya. Dalam konteks kehidupan manusia yang sesungguhnya, ayat tersebut dapat dipahami dengan melaksanakan pembangunan. Ayat di atas mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. *Pertama*, makna *al-wajib* atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai

⁴⁶ Mudrajad Kuncoro, Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan, hlm. 153.

⁴⁷ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Diponegoro, 2018), hlm.

lahan pertanian dan Pembangunan.⁴⁸ Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagad raya.⁴⁹

Islamic Human Development Index (I-HDI) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia Islam berdasarkan pada *maqashid syariah* pandangan Imam al-Syatibi yang terdiri dari lima dimensi pemeliharaan kebutuhan dasar, yaitu dengan pemeliharaan terhadap agama (*hifdzu ad-dien*), pemeliharaan terhadap jiwa (*hifdzu an-nafs*), pemeliharaan terhadap akal (*hifdzu al'aql*), pemeliharaan terhadap keturunan (*hifdzu an-nasl*), dan pemeliharaan terhadap harta (*hifdzu al-maal*).⁵⁰

Terdapat beberapa uraian terkait alat ukur Islamic Human Development Index, sebagai berikut:⁵¹

- 1) Hifdzul *ad-Dien* (Memelihara Agama) Agama merupakan suatu kebutuhan manusia yang paling penting. Dalam islam, agama bukan hanya tentang ritualitas, namun agama berfungsi untuk menuntun keyakinan, memberikan ketentuan atau aturan berkehidupan serta untuk membangun moralitas manusia. Agama

⁴⁸ Al-Jaṣṣāṣ, Ahmad. *Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Maṭba'ah al-Awqāf al-Islāmiyyah, 2003, hal. 23.

⁴⁹ Al-Qurṭubī, Muḥammad. *Al-Jāmi' li-Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 2017, hal. 24.

⁵⁰ Al-Qurṭubī, Muḥammad. *Al-Jāmi' li-Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 2017, hal. 24.

⁵¹ Maya Masita Septiarini and Sri Herianingrum, Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume. 4, no. 5 (2017), hlm. 381.

adalah diperlukan oleh manusia kapan dan di manapun manusia itu berada.

- 2) Hifdzu *an-Nafs* (Memelihara Jiwa) Dalam hal ini, jiwa yang dimaksud adalah kebutuhan utama seseorang dalam rangka untuk menjalankan keberlangsungan hidup seperti pemenuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, fasilitas jalan, transportasi, kelamanan, lapangan kerja dan pelayanan sosial.
- 3) Hifdzul *al- 'Aql* (Memelihara Akal) Akal adalah merupakan tempat sumber ilmu. Jika akal akan dimanfaatkan dengan baik, hal ini akan membuat jiwa seseorang itu menjadi lebih berharga. Oleh karena itu, perlindungan akal ditempatkan setelah perlindungan jiwa.
- 4) Hifdzul *an-Nas* (Memelihara Keturunan) Dalam hal ini, perlindungan keturunan di sini meliputi lembaga pelrkawinan, pelayanan bagi anak, memelihara anak yatim dan sebagainya.
- 5) Hifdzul *al-Maal* (Memelihara Harta) Perlindungan kekayaan meliputi pemeliharaan keuangan, regulasi, pekerjaan, transaksi bisnis, penyadaran tentang pentingnya halal haram dan penegak hukum yang berkaitan dengan harta.

Pemenuhan lima kebutuhan dasar dalam *maqashid syariah* yang didasarkan pada pandangan Imam al-Syatibi akan dijadikan sebagai dasar teoritis untuk membangun *Islamic Human Development Index*. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini

diusulkan lima dimensi untuk membangun I-HDI. Dimensi ini akan mengukur baik pada kinerja kesejahteraan *material* (MW) maupun kesejahteraan *nonmaterial* (NW).⁵²

e. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam pembangunan ekonomi. Ketersediaan tenaga kerja tidak hanya dilihat dari segi kuantitas, tetapi juga kualitasnya. Kualitas tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencakup tiga dimensi: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.⁵³

Semakin tinggi IPM suatu wilayah, maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja, kesehatan yang lebih baik menjadikan tenaga kerja lebih produktif, sementara standar hidup layak memungkinkan mereka bekerja secara optimal. Dengan demikian, IPM dapat dipandang sebagai indikator kualitas tenaga kerja yang pada akhirnya berkontribusi terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.⁵⁴

⁵² Anto, M. H. *Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*. 2019, hal. 34.

⁵³ Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Economic Development*, 11th ed. (Boston: Addison-Wesley, 2011), hal. 87.

⁵⁴ Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Economic Development*, 11th ed. (Boston: Addison-Wesley, 2011), hal. 88.

Dalam perspektif pembangunan Islam, tenaga kerja dipandang sebagai amanah Allah untuk memakmurkan bumi. Kualitas manusia yang baik, baik dari aspek fisik maupun spiritual, akan menghasilkan tenaga kerja yang amanah, profesional, dan produktif.⁵⁵ Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara IPM dan tenaga kerja: IPM yang tinggi akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas, sementara tenaga kerja yang berkualitas juga berkontribusi terhadap peningkatan IPM melalui pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

f. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang mencakup tiga dimensi utama pembangunan: kesehatan (harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan standar hidup layak (pendapatan per kapita). Dimensi-dimensi tersebut merefleksikan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi motor utama pembangunan ekonomi.⁵⁶

Secara teoritis, semakin tinggi IPM suatu wilayah, maka semakin baik kualitas SDM yang dimiliki. Hal ini berdampak pada

⁵⁵ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), hal.79.

⁵⁶ Annisa Afiati, *Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2013–2022, Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2023), hal.55.

meningkatnya produktivitas tenaga kerja, inovasi, serta kemampuan mengelola sumber daya, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith pembangunan manusia adalah inti dari pembangunan ekonomi karena tanpa kualitas manusia yang baik, pertumbuhan ekonomi tidak akan berkelanjutan.⁵⁷

Hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi bersifat timbal balik. Peningkatan IPM mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, sementara pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi dalam peningkatan IPM melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Bukti empiris menunjukkan adanya keterkaitan ini. Annisa Afiati (2023) menemukan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.⁵⁸

Begitu pula Irmayanti (2022) yang meneliti Kabupaten Polewali Mandar dan menemukan bahwa indeks kesehatan, pendidikan, dan daya beli sebagai komponen IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁹ Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Rusmarinda (2021) di Jawa Tengah, yang menyatakan bahwa

⁵⁷ Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Economic Development*, 11th ed. (Boston: Addison-Wesley, 2018), Hal. 89.

⁵⁸ Annisa Afiati, *Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2013–2022*, Skripsi, (IAIN Ponorogo, 2023), hal.88.

⁵⁹ Irmayanti. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2022), hal. 90.

IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi faktor lain seperti kualitas kebijakan, distribusi pembangunan, serta kondisi struktural perekonomian daerah.⁶⁰

3. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat vital dalam proses pembangunan ekonomi. Dalam teori ekonomi klasik dan modern, tenaga kerja dipandang sebagai sumber daya manusia yang secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja akan memengaruhi output nasional, efisiensi produksi, serta kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut teori pertumbuhan Solow, produktivitas tenaga kerja menjadi komponen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan memberikan kontribusi terhadap penambahan kapasitas produksi, namun kontribusi tersebut akan lebih optimal jika diiringi dengan peningkatan keterampilan dan pendidikan tenaga kerja.⁶¹

⁶⁰ Rusmarinda Rakhmawati. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hal.60.

⁶¹ Robert M. Solow, "A Contribution to the Theory of Economic Growth," *The Quarterly Journal of Economics* 70, no. 1 (2021): 65–94, hlm. 45

Tenaga kerja yang berkualitas bukan hanya mencakup jumlahnya, tetapi juga aspek produktivitas, pendidikan, dan kesehatan.⁶² Hal ini sejalan dengan pendekatan pembangunan berbasis sumber daya manusia, di mana kualitas tenaga kerja menjadi faktor kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penyerapan tenaga kerja juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembangunan ekonomi, karena dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Tenaga Kerja Menurut Perspektif Islam

Kerja sebagai sebuah aktivitas yang menjadikan manusia produktif dan bernilai di mata Allah dan Rasulnya serta di mata masyarakat. Menurut Ibn Khaldun kerja merupakan implementasi fungsi kekhalifahan manusia yang diwujudkan dalam menghasilkan suatu nilai tertentu yang ditimbulkan dari hasil kerja. Tujuan utama bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, seperti kepemilikan yang halal dan tercukupi kebutuhan dasar manusia untuk mampu hidup berkelanjutan.⁶³

Rosyidi mengartikan secara rinci istilah tenaga kerja kedalam istilah human resource dimana didalamnya terkumpul semua

⁶² Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Edisi ke-11. Boston: Pearson Education, 2021, hal. 33.

⁶³ Dede Rosyada, M. Arief Mufraini, Asep Suherlan, Harmadi Harmadi, and Supriyono Supriyono, "Promoting Islamic Values to Encourage Labour Performance and Productivity: Evidence From Some Indonesian Industries," *International Journal of Business and Society* 19, no. S4 (2022): 591–604, hal. 45.

atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Definisi ini semakin meluaskan pandangan kita akan makna tenaga kerja yang terdapat unsur-unsur yang berada didalamnya seperti intelektual, keterampilan, kejujuran, ketakwaan, tanggung jawab dan lain-lain. Kerja dan tenaga kerja dalam Islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan memiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis didalam Al-Qur'an.⁶⁴ Firman Allah di surah An-Najm ayat 39 tertulis:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya:“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral.

Fauzia dan Riyadi mengemukakan bahwasanya Islam mengakui adanya perbedaan kompensasi di antara pekerja,⁶⁵ atas

⁶⁴ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 66.

⁶⁵ Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2019), hal.88

dasar kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan, sebagaimana yang dikemukakan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Huda menyatakan bahwa Islam melihat kerja sebagai elemen produksi yang berlandaskan konsep *istikhlaf*, di mana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia serta menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanahkan Allah guna memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan tenaga kerja mencakup segala usaha dan upaya yang dilakukan oleh anggota tubuh atau pikiran untuk memperoleh imbalan yang layak. Keseatuan antara usaha dan tenaga kerja dalam mengelola amanah Allah dengan penuh tanggung jawab dan mampu menghasilkan sesuatu yang memberikan manfaat atau masalah. Seorang pelaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam akan fokus pada pencarian masalah yang maksimal, sehingga mereka tidak hanya melihat manfaat dari usaha yang dilakukan, tetapi juga nilai berkah yang terkandung dalam usaha tersebut.⁶⁶

⁶⁶ Nurul Huda et al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2017), hal.56.

Kerja dalam Islam juga mencakup potensi fisik serta non fisik. Menurut Chaudhry Al-Qur'an merujuk kepada kerja manual ketika ia berbicara mengenai pembangunan bahtera oleh Nabi Nuh, manufaktur baju perang oleh Nabi Dawud, memelihara domba oleh Nabi Musa dan pembangunan dinding oleh Dzul-Qarnain, merujuk pula kepada tenaga kerja intelektual ketika disebutkan riwayat Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk mengawasi perbendaharaan negara oleh rajanya.⁶⁷

Menurut Chaudhry hak dan kewajiban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

a. Hak-hak tenaga kerja mencakup:

- 1) Memperlakukan tenaga kerja dengan menjunjung persaudaraan dan kesamaan di antara umat muslim tanpa membeda-bedakan golongan, ras, dan status sosial.
- 2) Kemuliaan dan kehormatan haruslah senantiasa melekat pada tenaga kerja.
- 3) Islam mengharuskan kepastian dan kesegeraan dalam pembayaran upah artinya pembuatan kontrak kerja secara tertulis dengan pemberitahuan ketentuan upah secara jelas di awal kontrak kerja adalah wajib adanya dan pembayarannya tidak ditunda-tunda. Seperti dalam hadits,

⁶⁷ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: Kencana, 2017), hal.89.

“Berikanlah olehmu upah orang sewaan sebelum keringatnya kering” (HR. Ibnu Majah).

- 4) Tidak membebani para pekerja dengan pekerjaan yang berat di luar kekuatan fisiknya, jika pekerjaan itu berat dan pekerja tidak dapat mengerjakannya maka hendaklah majikan membantunya
 - 5) Penjaminan kesehatan yang cukup bagi tenaga kerja oleh majikan.
- b. Kewajiban tenaga kerja adalah hak majikan, adapun kewajiban tenaga kerja yaitu:
- 1) Memenuhi semua kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja dengan sungguh-sungguh, jujur dan komitmen tinggi
 - 2) Sepenuh hati dalam mengambil ilmu dan manfaat dari pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan serta kualifikasinya
 - 3) Secara moral, tenaga kerja terikat untuk selalu setia dan menjaga amanah dalam bekerja
 - 4) Menjaga fisik untuk mencapai efisiensi tenaga kerja dan lebih produktif
 - 5) Kepemilikan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pelayanan secara bertanggung jawab, hal ini menunjukka kualitas-pun ditekankan dalam Islam seperti

dalam Al-Qur'an menyebut cerita tentang Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk menangani gudang dan lumbung di kekaisaran Mesir.⁶⁸

c. Hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi

Hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi Lewis mengemukakan bahwa ada dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi, sehingga disebut katub pengaman ketenagakerjaan. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja disektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi.⁶⁹

d. Indikator Tenaga Kerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang aktif di dalam perekonomian adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja:

⁶⁸ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 77.

⁶⁹ Nizar, dkk., *Pembangunan Ekonomi dan Ketenagakerjaan di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 45.

1) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan tingkat keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi. Persentase penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang termasuk angkatan kerja, dihitung sebagai $(\text{jumlah angkatan kerja} / \text{penduduk usia kerja}) \times 100\%$. Angkatan kerja adalah mereka yang bekerja atau mencari kerja.⁷⁰

2) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Persentase angkatan kerja yang tidak bekerja tapi aktif mencari dan siap menerima pekerjaan, dirumuskan $(\text{jumlah pengangguran} / \text{angkatan kerja}) \times 100\%$.

3) Jumlah Penduduk Bekerja

Jumlah penduduk bekerja adalah banyaknya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, baik bekerja secara penuh maupun tidak penuh, termasuk pekerja formal dan informal, dalam periode waktu tertentu.

⁷⁰ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia* (Jakarta: BPS, 2023).

Indikator ini digunakan untuk menggambarkan tingkat penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah. Semakin besar jumlah penduduk bekerja, menunjukkan semakin baik kemampuan perekonomian dalam menyediakan kesempatan kerja, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi.⁷¹

4) Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah keseluruhan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan (angkatan kerja), dalam periode waktu tertentu. Indikator jumlah tenaga kerja digunakan untuk menggambarkan potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk mendukung kegiatan produksi dan pembangunan ekonomi. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang tersedia dan terserap secara produktif, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi.⁷²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

⁷¹ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia* (Jakarta: BPS, 2023).

⁷² Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia* (Jakarta: BPS, 2023).

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Rusmarinda Rakhmawati (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021).	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel IPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomimeningkatkan daya tarik produk. ⁷³
2	Irmayanti (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Polewali Mandar. ⁷⁴
3	Annisa Afiati (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) 2023	Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022 (Skripsi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks Pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ⁷⁵
4	Yanis Setiawati (Skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.	Secara simultan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pvariabel pertumbuhan ekonomi. ⁷⁶

⁷³ Rusmarinda Rakhmawati, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah," *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2021), hlm.112.

⁷⁴ Irmayanti, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar", *Skripsi*, (Makasar: UIN AM, 2022), hlm. 111.

⁷⁵ Annisa Afiati, "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022," 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/26002/>.

⁷⁶ Yanis Setiawati, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

5	Rendy Alvaro, 2021	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks Pembangunan manusia dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi variabel tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁷
6	Intan Purnama Sari dan Ima Amaliah (2023)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi Dan Akses Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022 (Journal Economics Studiels).	Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Akses Internet berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. ⁷⁸
7	Masrifatul Roidha(2024)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Hunian Kamar Hotel Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, artinya jika IPM naik maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika IPM naik mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variable tingkat hunian hotel non berbintang, berbintang dan inflasi menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat diartikan

⁷⁷ Alvaro, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

⁷⁸ Intan Purnamasari dan Ima Amaliah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Akses Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022," *Bandung Conference Series: Economics Studies* 3, no. 1 (1 Februari 2023): Hlm. 257.

			apabila tingkat hunian hotel non berbintang, berbintang dan inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Hunian Hotel, Inflasi dan Pertumbuhan Eekonomi. ⁷⁹
8	Roudoh Nasution (2024)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonesia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi dengan PDRB tertinggi di Indonelsia disumbangkan terbesar oleh sektor industri pengolahan, sektor Agrikultur, pariwisata dan sektor pertambangan yang dimana penurunan harga komoditas ekspor utama Indonelsia dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. ⁸⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

antara lain:

- a. Rusmarinda Rakhmawati, persamaannya adalah samasama menggunakan variabel Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia.

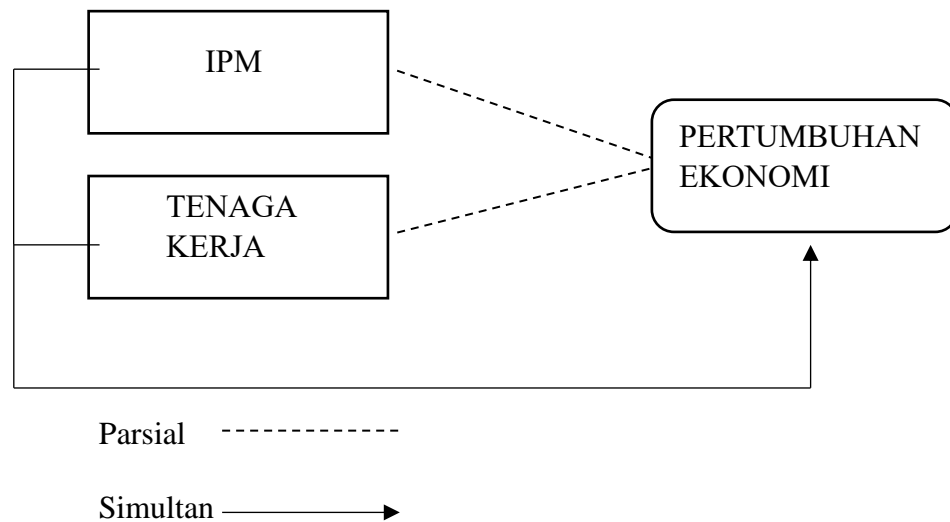
⁷⁹ Masrifatul Roidha, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Hunian Kamar Hotel Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 19 (2024): 545–53.Hlm.77.

⁸⁰ Roudoh Nasution, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN Syahada, 2024), hlm. 111.

Perbedaannya adalah variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja, dan pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

- b. Irma yanti, persamaannya ialah samasama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Irma yanti adalah penulis membahas di Provinsi sedangkan Irma yanti di Kabupaten. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian Nurul Rizka, dkk. adalah kedua peneliti sama-sama membahas tentang pengembangan umkm. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurul, dkk. adalah strategi yang digunakan.
- c. Persamaan dari penelitian Annisa Afiati dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel IPM dan Tenaga kerja sebagai Variabel Independen dan pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Annisa Afiati adalah peneliti tidak mencantumkan inflasi hanya focus pada ipm dan tenaga kerja serta periode waktunya berbeda 2015-2024, Sedangkan Annisa Afiati menambahkan inflasi sebagai variabel independent dan periode waktunya 2013-2022.

C. Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar di atas peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh indeks Pembangunan manusia (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dan terdapat pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan atau pendapat sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015-2024.

⁸¹ Elidawaty Purba et al., *Metode Penelitian Ekonomi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 65.

H2: Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015-2024.

H3: IPM dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 2015-2024. Data penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (bps.go.id). Waktu penelitian ini mulai Bulan Januari 2025 sampai November 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang sesuatu realitas itu dapat di klasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya adalah kausal atau bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹ Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, data yang diteliti yaitu indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan data pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section*.² Data *time series* pada tahun 2015-2024 sedangkan data *cross section* adalah 4 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera utara yang terendah pertumbuhan ekonominya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

² Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022), Hlm. 135.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi juga merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang sama dan nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi dari satu atau berbeda ciri dari unsur-unsur populasi yang terdiri dari benda-benda itu tersendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data IPM, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2024 yang di publikasikan oleh badan pusat statistik Sumatera utara.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penting sampel ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Adapun kriteria pengambilan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm.82.

sampel dari penelitian tersebut yaitu 4 Kabupaten/Kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi terendah pada 10 tahun terakhir .

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah data IPM, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki data lengkap pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015 sampai tahun 2024 yang terdapat di kota Nias Barat, Nias Utara, Nias Selatan dan Batubara. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 kota/Kabupaten x 10 tahun yang diperoleh hasilnya yaitu 40 sampel penelitian.

D. Instrument dan Teknik pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi linear berganda yang terdiri dari dua variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia, dan tenaga kerja dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

1. Kepustakaan

Kepustakaan adalah sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa jenis sumber pustaka yang dapat dimanfaatkan. Pada dasarnya semua sumber tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, majalah, brosur dan lain sebagainya.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa bentuk tulisan atau gambar. Data yang digunakan dalam penelitian ini

dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan, yaitu laporan yang diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, dan memilih data yang digunakan dalam menentukan kesimpulan yang dapat dimengerti oleh orang yang membaca.⁵ Penelitian ini menggunakan analisis data panel yaitu gabungan data *time series* dengan *cross section*, Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews 13*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dari Uji Normalitas yang menggunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,10$, maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,10$, maka H_0 diterima.

⁵ Zulaika Matondang Dan Hamni Fadilah Nasution, *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan evIEWS dan SPSS*. (CV: Merdeka Kreasi Group, 2021), hal.112.

2. Uji Regresi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi data time series dan cross section. Ada estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut. Ada beberapa beberapa model yang dapat dilakukan untuk mengstimasi model regresi dengan data panel, metode yang digunakan untuk data panel yaitu :

a. *Model Common Effect* (CEM)

Model common effect merupakan model yang mengasumsikan objek yang diteliti adalah sama dalam dimensi individu dan waktu.⁶ Metode estimasi dengan *common effect* sama dengan membuat regresi dengan data cross section dan data time series sebelum melakukan regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data cross section dengan data time series. Maka data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang dilakukan untuk memperkirakan model dengan *common effect*.

b. *Model Fixed Effect* (FEM)

Penggunaan model ini menunjukkan intercept yang berbeda untuk setiap individu tetapi intercept tersebut tidak bervariasi untuk waktu. Pemilihan model antara *common effect* dengan *Fixed effect* dapat dilakukan dengan pengujian *Likelihood Test Ratio* dengan ketentuan. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan

⁶ Zulaika Matondang Dan Hamni Fadilah Nasution, *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan evIEWS dan SPSS*, hal.112.

dengan alpha maka dapat diambil keputusan dengan menggunakan *fixed effect*.⁷

c. *Model Random Effect (REM)*

Dalam model acak teknik yang digunakan adalah menambahkan variabel gangguan yang bisa saja muncul pada hubungan antar waktu dan antar tempat atau yang lainnya. Sehingga di dalam *model random effect* terdapat variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi time series dan cross section dan variabel gangguan secara individu.⁸ Dengan menggunakan *model random effect* maka dapat menghemat pakiaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan *model Fixed Effect*. Keputusan penggunaan *Model Fixed Effect* maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji Hausman.

3. Pemilihan model data panel

Model data panel ada tiga yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, Dan *Random Effect*. Akan tetapi untuk melakukan estimasi dan Analisa hasil tidak dipakai ketiga-tiganya. Harus dipilih model mana yang menjadi model terbaik. Ada tiga cara pemilihan model yakni dengan Uji

⁷ Zulaika Matondan Dan Hamni Fadilah Nasution, *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan eviws dan spss*, hal.112.

⁸ Zulaika Matondan Dan Hamni Fadilah Nasution, *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan eviws dan spss*, 123.

Chow, Hausman Test Dan Uji Lagrange Multiplier (LM) berikut penjelasannya:

a. Uji *Chow*

Uji chow atau yang disebut juga dengan *likelihood ratio* digunakan untuk apakah model *pooled least square (common effect)* atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan *uji restricted F-test* atau *uji chow*. Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross section F* yang ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

b. Uji *hausman*

Jika pada hasil uji *chow*, model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka kita harus melanjutkan pengujian model kita pada uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* adalah model yang terbaik untuk melakukan pengujian tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai probabilitas (Prob.) *cross-section randomnya*, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai Prob. *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

2) Jika nilai Prob. *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

c. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Untuk menentukan model terbaik estimasi terakhir, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji LM (*Lagrange Multiplier*), uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effects* dan *Random Effects*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common effects* yang paling sesuai

H_a = *Random Effects* yang paling sesuai

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-section* dengan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

$Test Hypothesis-Cross-section > \alpha = H_a$ ditolak

$Test Hypothesis-Cross-section < \alpha = H_0$ diterima

1) Jika nilai Prob. Value dari *Breuch-Pagn* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.

2) Jika nilai Prob. Value dari *Breuch-Pagn* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji prasyarat analisis. Persyaratan uji analisis untuk regresi berganda yang juga sering disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan

regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada probem autokorelasi. Autokorelasi mulncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Adapun ketentuan menentukan terjadi atau

⁹ Zulaika Matondan Dan Hamni Fadilah Nasution, *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan evIEWS dan SPSS*, hal.119.

tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari ketentuan berikut:¹⁰

- 1) Jika $-2 < DW$ dan $< +2$ berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $-2 > DW$ dan $> +2$ berarti terdapat autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.¹¹

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Angka koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen sangat minim.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Jika probabilitas $> \alpha$ 5% atau t hitung $\leq t$ tabel maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $< \alpha$ 5% atau t hitung $> t$ table maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

¹⁰ Zulaika Matondan Dan Hamni Fadilah Nasution, *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan evIEWS dan SPSS*, hal.120

¹¹ Zulaika Matondan Dan Hamni Fadilah Nasution, *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan evIEWS dan SPSS*, hal.125

c. Uji Simultan (Uji-F)

Jika Probabilitas $> \alpha$ 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika probabilitas $> \alpha$ 5% maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan.¹²

¹² Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, 1 ed. (Medan: CV Merdeka Kreasi, 2021), Hlm. 160.

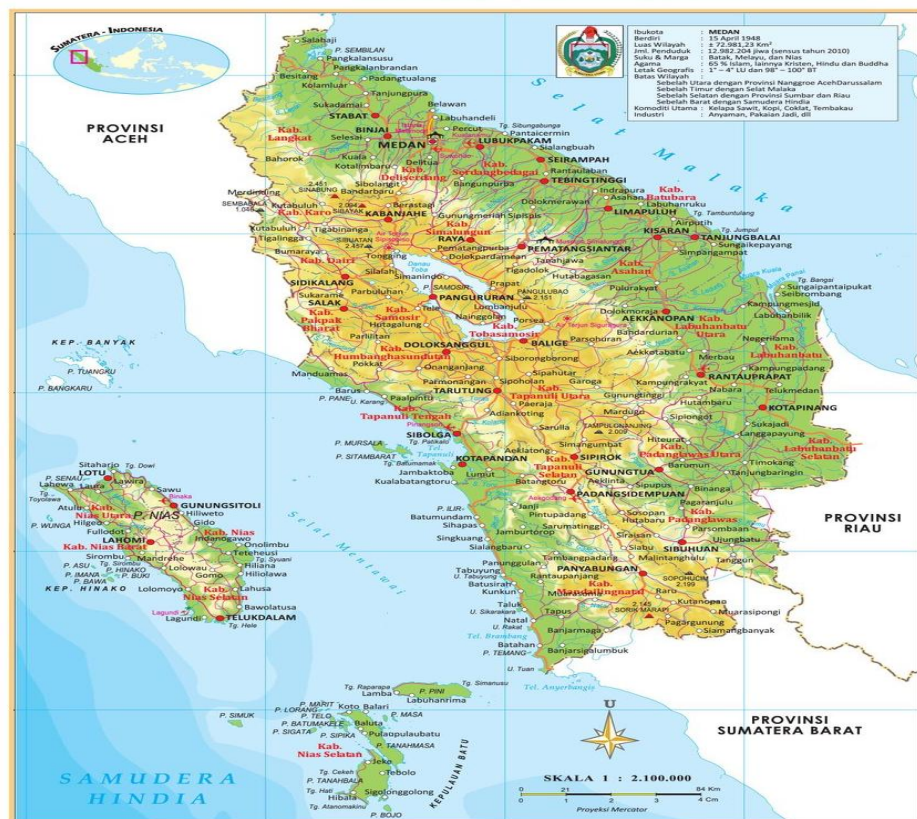
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sumatera Utara

Gambar VI.1 Peta Sumatera Utara



Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan pemerintahan yang bernama *Gouverment Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, yang dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan. Setelah merdeka, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera utara sendiri merupakan

penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan, yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur Dan Keresidenan Tapanuli.¹

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (R.I.) No. 10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu: Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Hari jadi Provinsi Sumatera Utara kemudian ditetapkan pada tanggal 15 April 1948.²

Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera Utara. Dengan Keputusan Pemerintahan Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950. Ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang R.I. No.24 Tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk Daerah Otonomi Provinsi Aceh sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi wilayah Provinsi Aceh.³

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2024* (Medan: BPS, 2024), hlm. 81

² Muhammad Syahminan and Katimin, *Konflik, Otoritas Dan Kebijakan Di Sumatera Utara*, (Medan: Desember 2019), hal.65.

³ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2024* (Medan: BPS, 2024), hlm. 82.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10 - 40 Lintang Utara dan 980 – 1000 Bujur Timur, Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lainnya, disebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera barat dan di sebelah Barat berbatas dengan Samudera Hindia.⁴

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981.23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun dibagian Timur pantai Pulau Sumatera, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262.00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134.00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030.47 km² atau sekitar 8,26 persen, sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total wilayah Sumatera Utara.⁵

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah atau kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai barat meliputi Kabupaten Nias,

⁴ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2024* (Medan BPS, 2024), hlm. 3

⁵ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2024*, (Medan: BPS 2024), hlm 4.

Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitoli.⁶

Kawasan Dataran Tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematang Siantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.⁷

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis, ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah terbukti dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian, sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi

⁶ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2024*, (Medan: BPS 2024), hlm 5.

⁷ Aan Pambudi, "Geografi Provinsi Sumatera Utara," *Geografi.org*, 12 April 2022, diakses 3 Oktober 2025, <https://www.geografi.org/2022/04/geografi-provinsi-sumatera-utara.html>.

pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.⁸

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2020, penduduk Tahun 2021 berjumlah 14.936.148 jiwa. Sementara itu hasil sensus penduduk pada tahun 2020 mencapai 14.799.361 jiwa. Kepadatan penduduk pada tahun 2020 adalah 203 jiwa per km² kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 205 jiwa per km². Laju pertumbuhan penduduk selama kurun waktu tahun 2010-2020 adalah 1,28 persen per tahun, dan pada tahun 2020-2021 menjadi 1,23 persen per tahun. Jumlah rumah tangga pada tahun 2020 mencapai 3,45 juta dan pada tahun 2021 mencapai 3,49 juta rumah tangga. Rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada tahun 2021 sebanyak 4,2. Pada Tahun 2021 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.936.148 jiwa yang terdiri dari 7.492.973 jiwa penduduk laki-laki dan 7.443.175 jiwa perempuan atau dengan ratio jenis kelamin/*sex ratio* sebesar 100,67.⁹

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan ekonomi

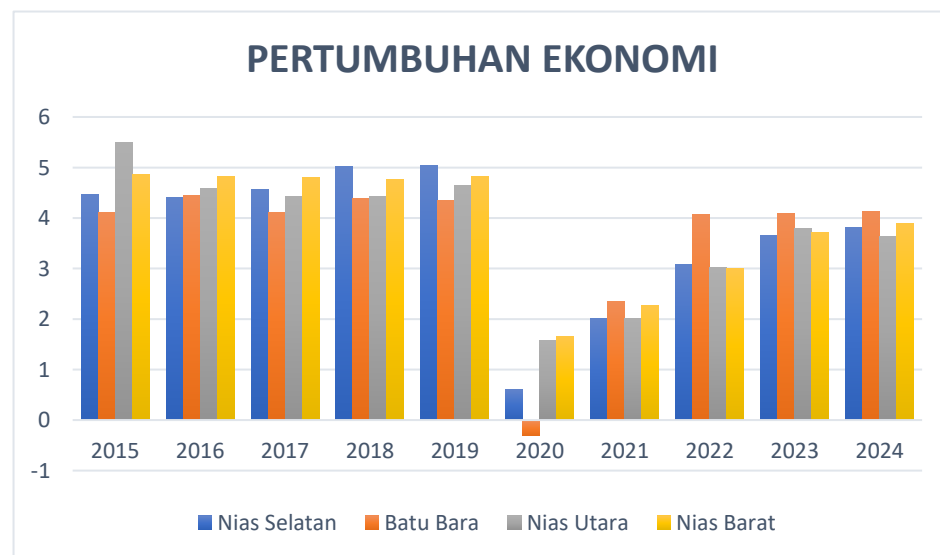
Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang atau jasa yang diproduksi

⁸ Aan Pambudi, "Geografi Provinsi Sumatera Utara," *Geografi.org*, 12 April 2022, diakses 3 Oktober 2025, <https://www.geografi.org/2022/04/geografi-provinsi-sumatera-utara.html>

⁹ Aan Pambudi, "Geografi Provinsi Sumatera Utara," *Geografi.org*, 12 April 2022, diakses 3 Oktober 2025, <https://www.geografi.org/2022/04/geografi-provinsi-sumatera-utara.html>

pada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Berikut Tabel IV.1 merupakan data pertumbuhan ekonomi berdasarkan laju perkembangan domestik regional bruto (PDRB) per Provinsi tahun 2015-2024.

Grafik IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di kota/kabupaten Povinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2024



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

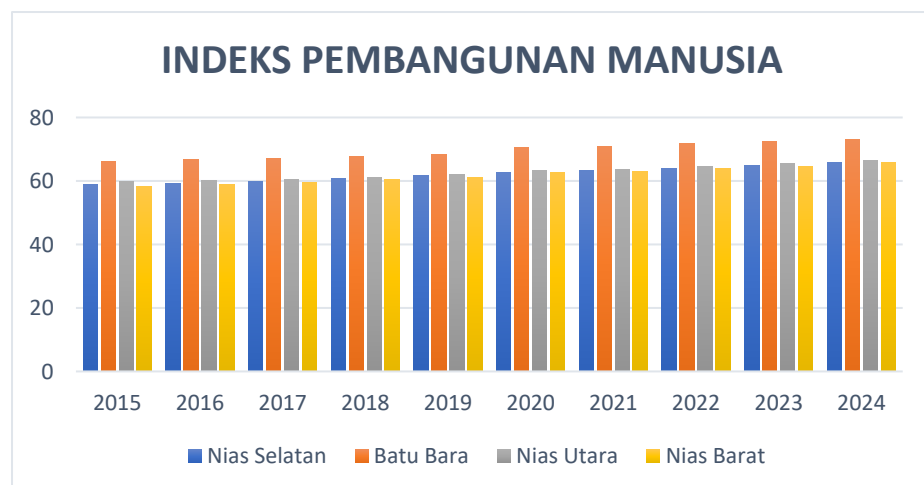
Berdasarkan Grafik VI.1 dapat dilihat bahwa Tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB) di empat kabupaten/kota terendah di provinsi Sumatera utara, yaitu Kabupaten Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat dan Kabupaten Batubara, mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2020, seeluruh wilayah megakami penurunan tajam dalam laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi akibat pandemi dampak Covid-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara nasional maupun daerah. Kabupaten Nias Selatan mengalami penurunan paling signifikan

dengan pertumbuhan hanya 0,61% diikuti Nias Utara (1,58%), Nias Barat (1,66%) dan Batubara (-0,31%).

Memasuki tahun 2021-2024, kondisi perekonomian mulai berangsur pulih. Terlihat adanya peningkatan angka pertumbuhan ekonomi di semua kabupaten, meskipun belum mencapai tingkat sebelum pandemi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2024 dicapai oleh Kabupaten Nias Selatan (3,82%), disusul oleh Kabupaten Batubara (4,12%), Nias Utara (3,64%), dan Nias Barat (3,89%). Kenaikan ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi bertahap akibat peningkatan kegiatan produktif, investasi lokal, serta kembalinya mobilitas Masyarakat.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Grafik IV.I data indeks pembangunan manusia di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2024

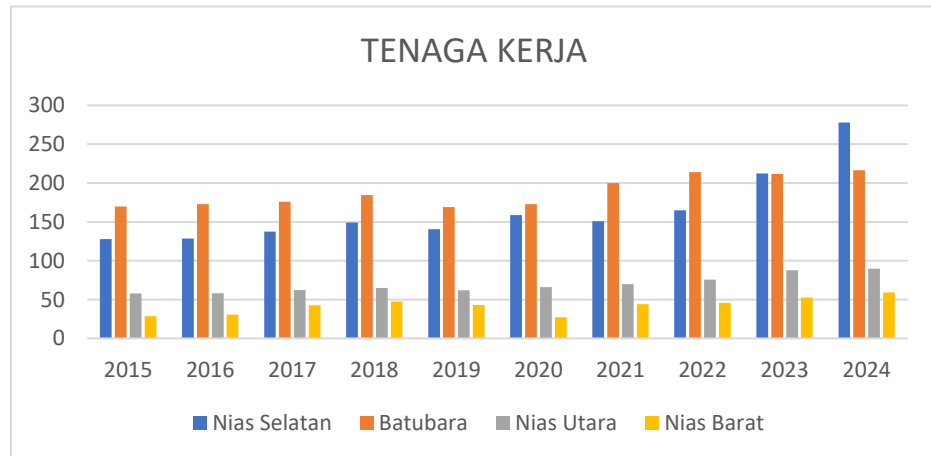


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Grafik VI.2 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di 4 Kabupaten/Kota seperti Nias Selatan, Batubara, Nias Utara dan Nias Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya mulai periode 2015-2024. Pada Kabupaten Nias Selatan memiliki nilai IPM paling rendah di antara empat kabupaten meskipun menunjukkan tren meningkat dari 58,77 pada tahun 2015. IPM Kabupaten Batu Bara meningkat dari 66,02 pada tahun 2015 menjadi 73,14 pada tahun 2024. Batu Bara merupakan daerah dengan nilai IPM tertinggi di antara keempat kabupaten. Kabupaten Nias Utara memperlihatkan kenaikan IPM dari 61,85 pada tahun 2015 menjadi 66,46 pada tahun 2024. Peningkatan ini menandakan adanya upaya pemerintah daerah dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan, meskipun capaian IPM-nya masih berada di bawah rata-rata provinsi. IPM Kabupaten Nias Barat juga menunjukkan tren positif dari 59,38 pada tahun 2015 menjadi 64,26 pada tahun 2024. Meskipun peningkatannya cukup stabil, namun nilai IPM ini masih menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di wilayah tersebut tergolong rendah.

3. Tenaga Kerja

Grafik IV. 3 Data Tenaga Kerja di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2024



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Secara umum, perkembangan tenaga kerja di keempat wilayah menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun, meskipun terdapat beberapa fluktuasi yang dipengaruhi kondisi ekonomi regional maupun nasional. Pola peningkatan ini juga mencerminkan bertambahnya penduduk usia produktif serta adanya pergeseran aktivitas ekonomi di masing-masing daerah. Kabupaten Nias Selatan memperlihatkan peningkatan tenaga kerja yang paling signifikan. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja berada pada angka 127,8 ribu orang, dan melonjak hingga 278,1 ribu orang pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya pergerakan ekonomi yang cukup aktif dan bertambahnya masyarakat yang masuk ke pasar kerja. Kabupaten Batubara juga mengalami tren meningkat, dari 169,7 ribu orang pada tahun 2015 menjadi 216,5 ribu orang pada tahun 2024. Meskipun kenaikannya tidak setajam Nias Selatan, Batubara tetap menunjukkan perkembangan

stabil yang mengindikasikan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja baru. Kabupaten Nias Utara berkembang dari 57,9 ribu orang pada tahun 2015 menjadi 89,6 ribu orang pada 2024. Pertumbuhan yang cukup konsisten ini mengarah pada meningkatnya kapasitas ekonomi lokal, terutama pada sektor jasa, perdagangan kecil, dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Kabupaten Nias Barat, meskipun memiliki jumlah tenaga kerja paling kecil, juga memperlihatkan peningkatan bertahap. Dari 28,5 ribu orang pada 2015, tenaga kerja naik menjadi 59,12 ribu orang pada tahun 2024. Pertumbuhan yang perlahan namun stabil ini menggambarkan proses pembangunan ekonomi yang mulai berkembang di wilayah tersebut.

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, minimum, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* atau *kurtosis*.

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif

	PE	IPM	TK
Mean	3,726000	64,02575	29,26542
Median	4,110000	63,43500	6,68000
Maximum	5,490000	73,14000	278,12500
Minimum	-0,310000	58,25000	1,02500
Std. Dev.	1,283644	3,98966	63,28259
Skewness	-1,332940	0,64406	2,82842
Kurtosis	4,330326	2,63419	10,00490
Sum	149,040000	2561,03000	1170,61700
Sum Sq. Dev.	64,261960	620,77860	156182,80000
Observations	40	40	40

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan data pada tabel IV.1 diatas diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu:

- a. Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh nilai maksimum sebesar 5,490000, nilai minimum sebesar 0,310000, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,726000, serta nilai standar deviasi sebesar 1,283644, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 40 data.
- b. Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), nilai maksimum tercatat sebesar 73,14000 nilai minimum sebesar 58,25000, nilai rata-

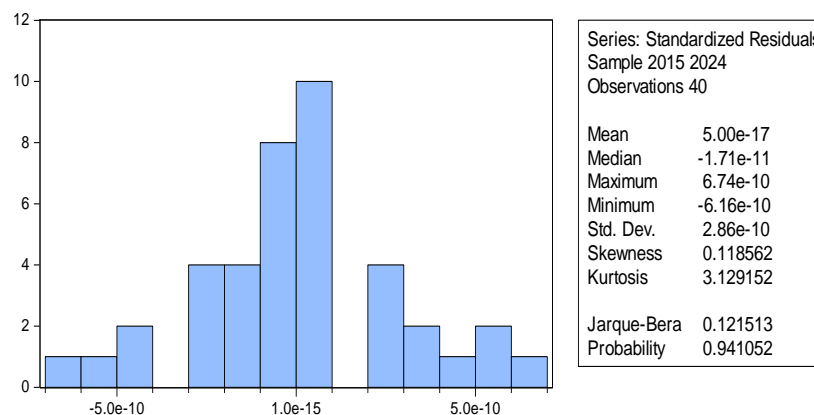
rata (mean) sebesar 64,02575, serta nilai standar deviasi sebesar 3,989662, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 40 data.

- c. Selanjutnya, pada variabel Tenaga Kerja, nilai maksimum sebesar 278,1250, nilai minimum sebesar 1,025000, nilai rata-rata (mean) sebesar 29,26542, serta nilai standar deviasi sebesar 63,28259, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 40 data.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan yang akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode *OLS* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic. Dengan ketentuan bila probability dari $JB > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.2 hasil Histogram Normality test diatas dapat dilihat pada nilai probability Jarque-Bera nya > 0.05 . Hasil dari Probability Jarque-Bera nya sebesar $0.941052 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

3. Model Data Panel

a. *Common effect* (CE)

Teknik *common effect* menggabungkan data cross section dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antar silang tempat dan titik waktu karena dapat memiliki intercept yang tetap, dan bukan bervariasi secara random. Untuk model common effect dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2 Hasil Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/29/25 Time: 14:28				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.09935	3.305616	3.357725	0.0018
IPM	-0.116456	0.051965	-2.241041	0.0311
TK	0.002831	0.003276	0.864174	0.3931
R-squared	0.120404	Mean dependent var		3.726000
Adjusted R-squared	0.072858	S.D. dependent var		1.283644
S.E. of regression	1.235998	Akaike info criterion		3.333673
Sum squared resid	56.52455	Schwarz criterion		3.460339
Log likelihood	-63.67345	Hannan-Quinn criter.		3.379471
F-statistic	2.532387	Durbin-Watson stat		1.436906
Prob(F-statistic)	0.093162			

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

b. *Fixed effect*

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah regresi *dummy* untuk mengungkapkan adanya perbedaan intersep. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Untuk model *Fixed Effect* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.3 Hasil Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/29/25 Time: 14:29				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.37576	5.774858	4.567343	0.0001
IPM	-0.357652	0.091022	-3.929281	0.0004
TK	0.008514	0.003531	2.411167	0.0215
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.319382	Mean dependent var	3.726000	
Adjusted R-squared	0.219291	S.D. dependent var	1.283644	
S.E. of regression	1.134199	Akaike info criterion	3.227211	
Sum squared resid	43.73784	Schwarz criterion	3.480543	
Log likelihood	-58.54422	Hannan-Quinn criter.	3.318808	
F-statistic	3.190922	Durbin-Watson stat	1.863326	
Prob(F-statistic)	0.018133			

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

c. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah dengan menambah variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar provinsi. Berikut adalah regresi model

Random Effect:

Tabel IV.4 Hasil Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/29/25 Time: 14:30				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.09935	3.033360	3.659094	0.0008
IPM	-0.116456	0.047685	-2.442184	0.0195
TK	0.002831	0.003006	0.941738	0.3524
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.134199	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.120404	Mean dependent var		3.726000
Adjusted R-squared	0.072858	S.D. dependent var		1.283644
S.E. of regression	1.235998	Sum squared resid		56.52455
F-statistic	2.532387	Durbin-Watson stat		1.436906
Prob(F-statistic)	0.093162			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.120404	Mean dependent var		3.726000
Sum squared resid	56.52455	Durbin-Watson stat		1.436906

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

4. Uji Pemilihan Model

Untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji spesifikasi model untuk memilih model regresi terbaik dari ketiga model yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Uji spesifikasi model tersebut antara lain :

a. Uji Chow

Uji *Chow* diperlukan untuk menentukan model yang paling tepat antara CEM dengan FEM, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \text{common effect}$

$H_1 = \text{fixed effect}$

Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang tepat dan cocok digunakan adalah fixed effect, sedangkan jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak model yang tepat dan cocok digunakan adalah *common effect*.

Tabel IV.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.313289	(3,34)	0.0314
Cross-section Chi-square	10.258460	3	0.0165

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada tabel IV.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0.0165 < 0,05$. Sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni FEM.

b. Uji Hausman

Uji Hausman diperlukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara REM dan FEM, hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah

$H_0 = \text{random effect}$

$H_1 = \text{fixed effect}$

Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang tepat dan cocok digunakan adalah *fixed effect model* (FEM), sedangkan jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak model yang tepat dan cocok digunakan adalah *random effect model* (REM).

Tabel IV.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.939842	2	0.0069

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0.0069 < 0.05$. Sehingga model regresi yang tepat dan terbaik dalam penelitian ini yakni *Fixed Effect Model*.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinieritas

	IPM	TK
IPM	1.000000	0.297787
TK	0.297787	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

Uji Multikolinieritas data panel dapat dilihat melalui tabel *Auxiliary regression*, dimana jika diantar variabel bebasnya diatas 0.80 maka terjadi mutikolinieritas. Akan tetapi jika antar variabel bebasnya dibawah dari 0.80 maka penelitian bebas dari mutikolinieritas. Berikut hasil *auxiliary regression* tabel. Dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat variabel bebasnya tidak melebihi 0.80 berarti hasil data ini tidak terjadi mutikolinieritas.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika

terjadi autokolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8 Hasil Uji Autokolerasi

Mean dependent var	3.726000
S.D. dependent var	1.283644
Akaike info criterion	3.227211
Schwarz criterion	3.480543
Hannan-Quinn criter.	3.318808
Durbin-Watson stat	1.863326

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel IV.8 diatas hasil uji autokolerasi diatas terdapat nilai durbin watson (DW) sebesar 1.863326, dan -2 kurang dari nilai DW 1.863326 kurang dari $+2$. Sehingga dapat dijelaskan $-2 < 1.863326 < +2$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi berpengaruh signifikan atau tidak maka perlu dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi, uji t-statistik, dan uji F-statistik.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien

determinasi antara 0 – 1, semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel bebas semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam model regresi nilai koefisien determinasi dapat dilihat menggunakan nilai *R-squared*.

Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.319382
Adjusted R-squared	0.219291
S.E. of regression	1.134199
Sum squared resid	43.73784
Log likelihood	-58.54422
F-statistic	3.190922
Prob(F-statistic)	0.018133

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.219291 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Bersamaan) sebesar 21,9% sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji t-statistik

Tabel IV.10 Hasil Uji t-statistik

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/29/25 Time: 14:29				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.37576	5.774858	4.567343	0.0001
IPM	-0.357652	0.091022	-3.929281	0.0004

TK	0.008514	0.003531	2.411167	0.0215
----	----------	----------	----------	---------------

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

- a) Variabel IPM memiliki nilai t-statistic sebesar -3.929281 dengan nilai prob.(signifikansi) sebesar $0.0004 < 0.05$ maka ditarik kesimpulan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.
- b) Variabel TK memiliki nilai t-statistic sebesar 2.411167 dengan nilai prob.(signifikansi) sebesar $0.0215 < 0.05$ maka ditarik kesimpulan bahwa variabel TK berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.
- c. Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Tabel IV.11 Hasil Uji F-statistik

R-squared	0.319382
Adjusted R-squared	0.219291
S.E. of regression	1.134199
Sum squared resid	43.73784
Log likelihood	-58.54422
F-statistic	3.190922
Prob(F-statistic)	0.018133

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

Diketahui nilai f statistik 3.190922 dengan nilai prob (f-statistik) sebesar $0.018133 < 0,05$ maka ditarik kesimpulan Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja berpengaruh secara

simultan (bersamaan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.

7. Analisis Regresi Berganda

Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/29/25 Time: 14:29				
Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.37576	5.774858	4.567343	0.0001
IPM	-0.357652	0.091022	-3.929281	0.0004
TK	0.008514	0.003531	2.411167	0.0215

Sumber : Hasil Output Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel di atas dari hasil output maka model analisis regresi berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$(PE)_{it} = 26.37576 - 0.357652 (IPM)_{it} + 0.008514 (TK)_{it}$$

Konstanta model regresi sebesar 26.37576 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (IPM dan TK) bernilai nol, maka Pertumbuhan Ekonomi (PE) tetap sebesar 26.37576. Koefisien IPM sebesar -0.357652 artinya jika Indeks Pembangunan Manusia naik 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar -0.357652. Jadi, hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi itu negatif. Semakin tinggi indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka Pertumbuhan Ekonomi cenderung menurun. Sementara itu,

koefisien TK sebesar 0.008514 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tenaga kerja (TK) akan meningkatkan PE sebesar 0.008514. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sementara IPM berpengaruh negatif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data panel diambil dari website resmi dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dengan judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai *R square* sebesar 21,9%, hal ini menerangkan bahwa IPM dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 21,9% sedangkan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien -0.357652 dan nilai signifikansi 0,0004. Artinya, setiap kenaikan 1 poin

IPM malah menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.357652 . Temuan ini kelihatannya paradox karena di teori umum, IPM harusnya menaikkan pertumbuhan. Tapi hasil negatif ini sering terjadi pada daerah tertinggal, termasuk kabupaten-kabupaten di Kepulauan Nias.

Menurut Todaro dan Smith Pembangunan manusia adalah inti dari Pembangunan ekonomi karena tanpa kualitas manusia yang baik, pertumbuhan ekonomi tidak akan berkelanjutan. Secara teoritis, semakin tinggi indeks Pembangunan manusia suatu wilayah, maka semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Hal ini berdampak pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja, inovasi, serta kemampuan mengelola sumber daya, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Namun dalam teori *human capital* (Becker, Lucas), peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup baru akan mendorong ekonomi jika: tenaga kerja terserap dalam industri produktif, kualitas SDM sesuai kebutuhan pasar dan kesempatan kerja tersedia. Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat, dan Batu Bara, peningkatan IPM lebih banyak terjadi pada aspek layanan dasar, bukan peningkatan produktivitas. Jadi: IPM meningkat, tapi kontribusi ekonominya belum muncul. Karena kualitas SDM belum terserap optimal ke sektor produktif. Dalam teori pertumbuhan Solow-Swan, SDM (*human*

¹⁰ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development*, vol. 2, 2018.

capital) adalah salah satu faktor ekspansi *output*.¹¹ Namun, Solow menegaskan bahwa: pertumbuhan hanya terjadi jika akumulasi modal + kualitas SDM + teknologi berjalan beriringan. Masalahnya: SDM meningkat tetapi modal daerah rendah, Infrastruktur ekonomi lemah, akses pasar terbatas, struktur ekonomi didominasi sektor primer. Akibatnya, kenaikan IPM tidak otomatis menaikkan produktivitas, bahkan bisa menekan pertumbuhan karena beban fiskal pemerintah untuk pendidikan & kesehatan meningkat tetapi tidak menghasilkan *output* ekonomi jangka pendek.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan parameter penting yang mendukung perkembangan ekonomi, karena menunjukkan mutu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. IPM digunakan untuk menilai mutu sumber daya manusia secara menyeluruh, dengan menggabungkan beberapa komponen penting, yaitu harapan hidup, tingkat pendidikan, dan kemampuan daya beli penduduk¹². Dengan meningkatnya pembangunan manusia maka faktor produksi juga akan semakin meningkat. Menciptakan penduduk yang bermutu juga dapat menciptakan inovasi baru dalam produksi, dan meningkatkan pembangunan manusia juga akan meningkatkan konsumsi.¹³ Pada teori *endogenous* dari *Robert Lucas* mendukung

¹¹ Solow, Pembangunan Manusia.

¹² Syauqi Irfan Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020)

¹³ Muhammad Hasan and Aziz Muhammad, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: CV Nur Lina, 2018) <http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku_pembangunan_ekonomi_contoh_fix.pdf>

pandangan bahwa modal manusia meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peningkatan IPM yang mencerminkan kemajuan pada sektor pendidikan dan kesehatan merupakan investasi yang baik pada modal manusia, yang nantinya akan mendorong produktivitas dan inovasi ekonomi. Namun, dampak positif ini cenderung membutuhkan waktu untuk terlihat, sehingga dalam jangka pendek, pengaruhnya mungkin belum optimal dan bisa tampak negatif akibat jeda waktu (*lag time*) dalam proses transmisi manfaatnya ke sektor ekonomi.¹⁴

Berdasarkan teori pertumbuhan *endogen Lucas*, peningkatan kualitas modal manusia memang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi tentang pentingnya modal manusia, tetapi, teori ini juga menekankan adanya *lag time*, yaitu jeda waktu antara peningkatan modal manusia dan munculnya efek produktivitas. Sementara lucas menegaskan bahwa efek positif IPM terhadap pertumbuhan ekonomi jika lebih bersifat Panjang.¹⁵ Dalam jangka pendek, seperti pada hasil penelitian ini, peningkatan IPM justru dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat ketidakseimbangan antara peningkatan kualitas manusia dan kapasitas ekonomi daerah. Investasi di sektor pendidikan dan kesehatan memerlukan biaya besar,

¹⁴ Bayu Wijayanto, 'Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory)', *SSRN Electronic Journal*, 2019 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3317961>>.

¹⁵ Bayu Wijayanto, 'Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory)', *SSRN Electronic Journal*, 2019 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3317961>>.

menurunkan partisipasi tenaga kerja sementara, serta belum diimbangi oleh peningkatan produktivitas ekonomi yang memadai. Hal ini menjelaskan mengapa secara empiris IPM menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 kabupaten seperti Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat dan Batubara.

Ada beberapa tahapan utama yang harus dilalui agar tujuan akhir proses pembangunan, yaitu tercapainya sukses di akhirat terpenuhi, yaitu *Pertama* adalah peran dan kedudukan manusia dalam sebuah sistem. Pada tahap ini, status manusia tidak hanya dipandang sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat sebagai sistem dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ *Kedua*, utilitas hasil-hasil pembangunan bagi proses pembangunan berikutnya. Penekanan islam pada manusia ditujukan untuk menjaga terjadinya keharmonisan atas hasil-hasil pembangunan diantara mereka, yakni dengan terjadinya distribusi hasil-hasil pembangunan secara merata atas penggunaan faktor-faktor produksi mereka. Islam juga menekankan pada upaya keberlangsungan proses pembangunan pada generasi berikutnya. *Ketiga*, pembangunan yaitu tercapainya kesuksesan di akhirat. Berdasarkan tiga tahapan tercapainya sukses di akhirat terpenuhi dapat peneliti simpulkan bahwamanusia haruslah berakidah baik yang lebih mementingkan kepentingan bersama dalam terciptanya keuntungan kualitatif dan

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, hlm.101

kuantitatif pembangunan secara merata yang tercapainya sukses dunia akhirat.¹⁷

Berdasarkan pada hasil hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2024 ini menunjukkan hubungan yang negatif yang mana jika pembangunan manusianya meningkat maka pertumbuhannya malah menurun, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pembangunan manusianya akan turun. Meskipun secara teori IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang semestinya mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam praktiknya peningkatan IPM tidak selalu langsung menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan angka yang positif. Ini dapat terjadi dikarenakan ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara masih menjadi tantangan, baik antar Kabupaten/Kota maupun pada ketiga indikator utama pembangunan manusia.¹⁸ Ketimpangan ini perlu menjadi perhatian serius pemerintah untuk meningkatkan dan menyelaraskan pembangunan manusia secara lebih merata. Selain itu, fokus terhadap pertumbuhan ekonomi juga harus diperkuat agar tujuan pembangunan ekonomi dapat tercapai secara optimal.

¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, hlm.101

¹⁸ Rahmat Al Hidayat, 'Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Bengkulu', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1.2 (2020), 153–69 <<https://doi.org/10.36085/jakta.v1i2.1123>>.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Asnidar¹⁹ dan Muhammad Rafi dan Cep Jandi Anwar,²⁰ Muqorrobin dan Soejoto.²¹ yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi karena Indeks Pembangunan Manusia mengalami kondisi *looped human development*, yaitu kondisi dimana kondisi pembangunan manusia yang tinggi akan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga. Kondisi tersebut dikarenakan kurangnya kontribusi penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.²² Sebaliknya, Arifin dan Fadlan²³ menemukan bahwa IPM justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil ini semakin menegaskan adanya dinamika dalam hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi.

¹⁹ Asnidar, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2 (2023), 1.

²⁰ Muhammad Rafi and Cep Jandi Anwar, 'Analisis Investasi, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Periode 2005-2021', *Journal of Economics and Business Management*, 1 (2022), 4. hal.78.

²¹ Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5.3 (2021), 6 <[https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25.>](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25.>).

²² Kementerian Dalam Negeri, Data Penduduk (Provinsi) Demografi Usia, E-Database Kementerian Dalam Negeri, 2023.

²³ Siti Rahmawati Arifin and Fadllan, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8.1 (2021), 38-59 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>>.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di empat kabupaten dengan pertumbuhan terendah di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2015–2024. Koefisien regresi sebesar 0.008514 dengan nilai signifikansi 0.0215 (< 0.05) mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan tenaga kerja berpotensi menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.008514 poin, dengan asumsi variabel lain tetap.

Temuan empiris ini sejalan dengan teori pertumbuhan klasik dari Todaro, yang menyatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja merupakan salah satu faktor fundamental yang mendorong peningkatan *output* dan aktivitas ekonomi. Dalam pandangan Todaro,²⁴ semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan produktif, semakin besar kapasitas produksi suatu wilayah, sehingga perekonomian dapat berkembang lebih cepat. Hal tersebut akan memacu pertumbuhan ekonomi untuk semakin meningkat.

Selain itu, teori pertumbuhan Solow-Swan menegaskan bahwa tenaga kerja adalah salah satu komponen utama fungsi produksi.

²⁴ Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. *Economic Development*. 12th ed. Boston: Pearson, 2018, hal.89.

Peningkatan tenaga kerja akan memperbesar kemampuan produksi, terutama jika didukung oleh peningkatan kualitas dan struktur ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara efisien. Pada konteks wilayah penelitian, tenaga kerja yang bertambah mendorong peningkatan volume produksi di sektor-sektor utama seperti pertanian, perdagangan, dan UMKM yang mendominasi perekonomian daerah tersebut.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada empat kabupaten di Sumatera Utara. Temuan ini sejalan dengan pandangan ekonomi Islam yang memandang kerja (*al-‘amal*) sebagai aktivitas yang bernilai ibadah sekaligus instrumen pembangunan ekonomi.²⁶ Dalam Islam, tenaga kerja diposisikan sebagai unsur utama pencipta nilai tambah, produktivitas, dan kemaslahatan masyarakat. Al-Qur’an mendorong manusia untuk bekerja dan memanfaatkan seluruh potensi yang Allah sediakan, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mulk ayat 15 yang memerintahkan manusia untuk “berjalan di muka bumi dan mencari rezeki-Nya”. Ayat ini menegaskan bahwa aktivitas produksi dan kerja merupakan bagian dari syariat ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan.

²⁵ Solow, Robert M. “A Contribution to the Theory of Economic Growth.” *The Quarterly Journal of Economics* 70, no. 1 (1955) 65–94, hal.56.

²⁶ Antonio, Muhammad Syafii. *Pengantar Ekonomi Islam*. (Jakarta: Tazkia Publishing, 2019), hal.78.

Hasil regresi yang menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi konsisten dengan prinsip Islam mengenai kewajiban bekerja bagi setiap individu yang mampu. Islam menekankan bahwa kerja adalah sarana memperoleh nafkah dan sekaligus kontribusi sosial. Tenaga kerja yang produktif akan meningkatkan produksi, perdagangan, dan perputaran ekonomi, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad), yang menunjukkan pentingnya keterlibatan tenaga kerja produktif dalam perekonomian.²⁷

Secara struktural, empat kabupaten dalam penelitian ini memiliki sektor-sektor ekonomi yang bersifat padat karya. Islam sangat menekankan prinsip pemberdayaan sumber daya manusia (*tanmiyat al-insan*) sehingga bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor produktif dapat dipandang sebagai bentuk optimalisasi potensi manusia dalam perspektif syariah. Pemberdayaan tenaga kerja ini juga mendukung nilai-nilai keadilan ekonomi Islam, karena semakin luasnya kesempatan kerja berarti semakin luas pula distribusi pendapatan dan kesejahteraan.²⁸

²⁷ Ahmad, K. *Ekonomi Islam: Telaah Analitis terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994), hal.23.

²⁸ Chapra, M. Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Herndon, VA: The International Institute of Islamic Thought, 1992, hal.67.

Dengan demikian, pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya dibenarkan secara empiris dan teoritis dalam ekonomi konvensional, tetapi juga sejalan dengan tujuan ekonomi Islam dalam menciptakan kemakmuran (*falaah*), pemberdayaan manusia, dan keadilan distribusi pendapatan. Kerja dalam Islam juga mencakup potensi fisik serta non fisik. Menurut Chaudhry Al-Qur'an merujuk kepada kerja manual ketika ia berbicara mengenai pembangunan bahtera oleh Nabi Nuh, manufaktur baju perang oleh Nabi Dawud, memelihara domba oleh Nabi Musa dan pembangunan dinding oleh Dzul-Qarnain, merujuk pula kepada tenaga kerja intelektual ketika disebutkan riwayat Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk mengawasi perbendaharaan negara oleh Rajanya.²⁹

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani dan Eunike Elisabeth Bawuno,³⁰ Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual,³¹ Bambang Setijawan, Nurul Anwar dan suharno,³² dan Irmayanti dan Aulia Rahman Bato,³³ yang menyatakan

²⁹ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, terj. Suherman Rosyidi (Jakarta: Kencana, 2017), hal.89.

³⁰ Nurul Fitriani, 'Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2015-2020', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7 (2020), hlm.17.

³¹ Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi, and Jackline I. Sumual, 'Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado 2013-2020)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15 (2021), hlm.45.

³² Bambang Setijawan, Nurul Anwar, and Suharno, 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 6 (2021), hlm. 26.

³³ Irmayanti and Aulia Rahman Bato, 'Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar', *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 4 (2023),1, hlm.88.

bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Alvaro,³⁴ Yanis Setiawati,³⁵ dan Desrini Ningsih dan Selvi Indah Sari,³⁶ yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Hal ini dikarenakan produktifitas tenaga kerja belum maksimal. Sehingga barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu tenaga kerja harus meningkatkan produktivitasnya. Hal yang bisa dilakukan oleh tenaga kerja adalah dengan meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengikuti pelatihan, seminar atau *workshop*. Tingginya tingkat angkatan kerja tidak akan menambah keuntungan suatu daerah tanpa diimbangi dengan tercukupinya lapangan kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat.

³⁴ Rendy Alvaro, 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Budget*, 6 (2021), 1, hlm. 34.

³⁵ Yanis Setiawati, 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia' (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021).

³⁶ Desrini Ningsih and Selvi Indah Sari, 'Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam', *Jurnal Akuntansi Balerang*, 3 (2022),1, hlm.23.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2015 hingga 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). IPM dan Tenaga Kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diikuti dengan peningkatan SDM yang baik. Pembangunan SDM yang baik akan menciptakan tingkat partisipasi angkatan kerja yang berkualitas dan mampu berinovasi serta bersaing

Hasil pengujian pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai uji F-statistik sebesar 3.190922 dan Probability bernilai sebesar 0.018133 yang artinya nilai Probability lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.018133 < 0,05$). Sehingga hipotesisnya menolak H_0 dan menerima H_3 yang artinya Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diikuti dengan peningkatan sumber daya manusia yang baik, karena pembangunan

sumber daya manusia yang baik akan menciptakan tingkat partisipasi angkatan kerja yang berkualitas dan mampu berinovasi serta bersaing dalam dunia kerja. Teori yang Mendukung Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu Teori Pembangunan Manusia (*Human Development Theory*) dari Amartya Sen dan Mahbub ul-Haq, IPM dan tenaga kerja adalah dua faktor penting yang saling terkait dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan IPM mencerminkan peningkatan kualitas SDM, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mendorong inovasi, dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, ketersediaan tenaga kerja yang cukup juga diperlukan untuk memanfaatkan investasi dan meningkatkan kapasitas produksi.³⁷

Teori Klasik (*Classical Theory*) dari Adam Smith dan David Ricardo: Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang tersedia, semakin banyak *output* yang dapat diproduksi. Namun, teori klasik juga menekankan pentingnya spesialisasi dan pembagian kerja untuk meningkatkan produktivitas.³⁸

³⁷ Sen, Amartya. *Development as Freedom*. (Oxford: Oxford University Press, 2021), hal.89.

³⁸ Smith, Adam. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. 2016, hal.76.

Ekonomi Islam memberikan penekanan yang kuat pada pembangunan manusia, modal manusia, dan tenaga kerja yang produktif. Namun, semua ini harus dilakukan dalam kerangka nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Pertumbuhan ekonomi yang sejati dalam perspektif Islam adalah pertumbuhan yang berkelanjutan, inklusif, dan berkah, yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi harus dinikmati oleh seluruh masyarakat, bukan hanya oleh segelintir orang. IPM yang tinggi dan tenaga kerja yang produktif harus disertai dengan distribusi pendapatan yang adil.³⁹

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa Afiati⁴⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks Pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar dapat memperoleh hasil yang baik. Namun bukanlah mudah untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari

³⁹ Haqiqi Rafsanjani, 'Hutang Negara Dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam', *MAQASID: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9.2 (2020), 1–6.

⁴⁰ Annisa Afiati, "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2022," 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/26002/>.

penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Saat mengumpulkan data di BPS tidak bisa diambil secara bersama-sama. Karena setiap variabel memiliki data yang berpisah pisah.
2. Peneliti melakukan penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel variabel tertentu saja dari Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Keterbatasan wawasan yang dimiliki peneliti.
4. Penelitian ini dilakukan hanya di 4 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data panel.
5. Waktu yang digunakan kurang lama hanya berkisar 10 tahun sehingga terjadi *lag time*, untuk peneliti selanjutnya menggunakan waktu yang Panjang untuk data penelitian.
6. Variabel yang digunakan peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen, untuk peneliti selanjutnya diharpkan menambahkan variabel indepentnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan penelitian dan analisis data diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.
3. Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2015-2024.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu mempersiapkan program-program unggulan untuk mempersiapkan kesiapan tenaga kerja dalam memasuki dunia kerja maupun pelatihan berwirausaha dan lainnya agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru guna dapat berinovasi dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sehingga taraf

indeks pembangunan manusia yang meningkat dibarengi oleh pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkat karena maksimumnya daya sokong dari beberapa sumber yang menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya, dengan meningkatkan pendidikan dan skill tenaga kerja. Sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menemukan celah pembeda dan mengoptimalkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang menjadi indikator kesejahteraan atau dengan menambah periode tahun yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, A. (2023). *Pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2022* [Undergraduate thesis, IAIN Ponorogo]. E-Theses IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/26002/>
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja, serta ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>
- Asnidar. (2022). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1–15.
- Basuki Pujoalwanto. (2019). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan historis, teoritis, dan empiris*. Graha Ilmu.
- Handalani, R. T. (2018). Determinant of human development index in Southeast Asia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(2), 118–137. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v2i2.44>
- Harahap, D., & Alfadri, F. (2020). *Pengantar ekonomi makro*. Kencana.
- Irmayanti. (2022). *Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar* [Publication details unavailable; p. 111].
- Lubis, R., Fauzan, M., Nasution, A. A., Nasirin, W. K., & Sabiu, T. T. (2023). The relationship between foreign direct investment, Islamic financial performance and economic growth: Analysis of economic freedom as a moderating variable. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 7(1), 49–63.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. CV Merdeka Kreasi Group.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602>
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis pengaruh kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>

- Pratiwi, E., & Paidi, H. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) provinsi-provinsi di Indonesia (metode kointegrasi). *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699.
- Ratih, G. A. P. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto dan tingkat kemiskinan pada wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 29–54.
- Saputra, I., Supeno, B., & Wardi, J. (2023). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya pada tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. *Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 234–250. <http://www.jkmm.akademimanajemen.or.id>
- Sayifullah, & Gandasari, T. R. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan penganggurans terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis konsumsi masyarakat di Indonesia. *Kajian Ekonomi*, 1(2), 224–243. <https://media.neliti.com/media/publications/7109-ID-analisis-konsumsi-masyarakat-di-indonesia.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2017). *Teori pengantar makro ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh human capital, upah minimum dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>
- Yanis Setiawati. (2023). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*. <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2641 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2025 25 September 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Ihdi Aini, M.E : Pembimbing I
2. Syarifah Isnaini, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Brigita Hapsari Putri Tanjung
NIM : 2140200018
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2015-2024..**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.